

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KENDALI DIRI, OPTIMISME
DAN PEMIKIRAN DELIBERATIF TERHADAP PERILAKU DAN
KESEJAHTERAAN KEUANGAN**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Aghnia Setyaning Rahayu
Nomor Mahasiswa : 15311407
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KENDALI DIRI, OPTIMISME
DAN PEMIKIRAN DELIBERATIF TERHADAP PERILAKU DAN
KESEJAHTERAAN KEUANGAN**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata- 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh :

Nama : Aghnia Setyaning Rahayu
Nomor Mahasiswa : 15311407
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 22 November 2019

Penulis,



Aghnia Setyaning Rahayu

**Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran
Deliberatif terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan**



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KENDALI DIRI, OPTIMISME DAN PEMIKIRAN
DELIBERATIF TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DAN KESEJAHTERAAN
KEUANGAN**

Disusun Oleh : **AGHNI SETYANING RAHAYU**

Nomor Mahasiswa : **15311407**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 16 Desember 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Abdur Rafik, SE., M.Sc.**

Penguji : **Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrohim,

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Kedua Orang Tua tersayang, Bapak Suhadak dan Mama Juju Jamilah,

Kedua Saudaraku, Mbak Rinda Dyah Puspita, Athma Hidayah Syahputra

Serta Alm. 'Kakung' Abing Rochanas dan 'Uti' Eyoh

“Terima kasih atas doa, perhatian, cinta dan semangat yang selalu diberikan.

Semoga keluarga kita selalu dalam lindungan Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin.

And Kakung, we miss you a lot”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Faktor-faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha, jenis usaha, posisi atau jabatan serta omzet perbulan berperan sebagai variabel kontrol dalam penelitian. Sampel yang digunakan adalah pelaku UMKM di Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 117 responden yang memenuhi syarat penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang dihitung menggunakan program *software* SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, pemikiran deliberatif dan pendidikan terakhir mempengaruhi perilaku keuangan. Sementara kesejahteraan keuangan dipengaruhi variabel kendali diri dan pemikiran deliberatif.

Kata kunci: literasi keuangan, kendali diri, optimisme, perilaku keuangan, kesejahteraan keuangan, UMKM.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of financial literacy, self-control, optimism and deliberative thinking on financial behavior and financial well-being. Demographic factors such as gender, age, education level, length of business, type of business, position in the business and monthly turnover act as control variables in the study. The sample used is SMEs in Indonesia. The number of samples used as many as 117 respondents who met the research requirements. This study uses multiple linear regression analysis techniques that are calculated using the SPSS 23 software program. The results of this study indicate that the variables of financial literacy, deliberative thinking and recent education affect financial behavior. While financial well-being is influenced by variables of self-control and also deliberative thinking.

Keywords: financial literacy, self-control, optimism, deliberative thinking, financial behavior, financial well-being, small-medium enterprise



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji bagi Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*, dengan segala rahmat dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan**”. Shalawat dan salam juga diberikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi wasallam* beserta keluarga dan sahabat dengan menjadi inspirasi akhlak dan pribadi mulia bagi umat-Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan yang sangat banyak dari berbagai pihak yang telah memberikan segala doa, bantuan, dorongan dan bimbingan. Selanjutnya, penulis ingin berterimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

3. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D selaku Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Abdul Rafik, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak berikan selama ini.
5. Kedua orangtua penulis, Bapak Suhadak dan Ibu Juju Jamilah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk penulis. Rinda Dyah Puspita dan Athma Hidayah Syahputra yang selalu memberikan semangat.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat. Serta staf yang turut membantu kelancaran segala urusan selama berada di lingkungan kampus.
7. Teman-teman yang akrab dan menjadi dekat Fikriya, Finda, Diva, Yosi, Opi, Adam, Rizky, Aa, dan Abang. Alia Hana dan Diah Kurniawati yang juga memberikan bantuan dan semangat saat penulis mengerjakan skripsi.
8. Putri Kholina Aprilia Sari teman dekat penulis yang selalu setia menyemangati.
9. Keluarga KKN Pak Nuryanto, Ibu, Raras, Ayu, Ana, Basis, Sayid, Imam dan Jodang.
10. Responden peneliti yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk mengisi penelitian penulis. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah dengan tulus membantu memberikan doa serta motivasinya. Terimakasih banyak.

Penulis mengerti jika masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 November 2019

Penulis

Aghnia Setyaning Rahayu



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian | 5 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.5 Kontribusi Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) | 7 |
| 2.2 Perilaku Keuangan Pelaku UMKM | 9 |
| 2.3 Kesejahteraan Keuangan Pelaku UMKM..... | 12 |
| 2.4 Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan | 16 |
| 2.5 Hubungan Kendali Diri dengan Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan ... | 20 |

| | | |
|------------------------------------|---|----|
| 2.6 | Hubungan Optimisme dengan Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan..... | 23 |
| 2.7 | Hubungan Pemikiran Deliberatif dengan Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan | 24 |
| 2.8 | Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis | 25 |
| 2.8.1 | Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan..... | 25 |
| 2.8.2 | Pengaruh Kendali Diri terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan | 28 |
| 2.8.3 | Pengaruh Optimisme terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan.. | 30 |
| 2.8.4 | Pengaruh Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan..... | 31 |
| 2.9 | Kerangka Konsep Penelitian | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Populasi dan Sampel..... | 33 |
| 3.2 | Data dan Sumber Data..... | 34 |
| 3.3 | Variabel dan Pengukurannya..... | 35 |
| 3.4 | Teknik Analisis Data | 44 |
| 3.4.1 | Analisis Deskriptif | 44 |
| 3.4.2 | Uji Validitas | 44 |
| 3.4.3 | Uji Reliabilitas | 46 |
| 3.4.4 | Uji Asumsi Klasik..... | 47 |
| 3.4.4.1 | Uji Normalitas..... | 47 |
| 3.4.4.2 | Uji Multikolinearitas..... | 48 |
| 3.4.4.3 | Uji Heteroskedastisitas..... | 49 |
| 3.4.5 | Uji Regresi Berganda..... | 49 |
| 3.4.6 | Uji Hipotesis | 51 |
| 3.4.6.1 | Uji t..... | 51 |
| 3.4.6.2 | Uji f..... | 51 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Deskripsi Sampel..... | 52 |
| 4.2 | Statistik Deskriptif..... | 53 |

| | | |
|----------------------------|--|-----------|
| 4.2.1 | Profil Demografi Responden | 53 |
| 4.2.2 | Deskripsi Variabel | 55 |
| 4.3 | Hasil Uji Instrumen | 58 |
| 4.3.1 | Hasil Uji Validitas..... | 58 |
| 4.3.2 | Hasil Uji Reliabilitas | 60 |
| 4.4 | Hasil Uji Asumsi Klasik | 61 |
| 4.4.1 | Hasil Uji Normalitas | 61 |
| 4.4.2 | Hasil Uji Multikolinearitas | 62 |
| 4.4.3 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 63 |
| 4.5 | Hasil Pengujian Hipotesis..... | 65 |
| 4.5.1 | Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali diri, Optimisme dan Pemikiran deliberatif terhadap Perilaku Keuangan | 65 |
| 4.5.2 | Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali diri, Optimisme dan Pemikiran deliberatif terhadap Kesejahteraan Keuangan | 68 |
| 4.6 | Diskusi Hasil dan Pembahasan..... | 71 |
| 4.6.1 | Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku Keuangan..... | 71 |
| 4.6.2 | Pengaruh Literasi keuangan, Kendali diri, Optimisme dan Pemikiran deliberatif terhadap Kesejahteraan Keuangan | 74 |
| BAB V PENUTUP | | |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 76 |
| 5.2 | Saran | 77 |
| 5.3 | Implikasi Penelitian | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 79 |
| LAMPIRAN..... | | 83 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Kriteria dalam UMKM | 8 |
| Tabel 2.2 CFPB <i>framework</i> Kesejahteraan Keuangan | 15 |
| Tabel 3.1 Variabel dan Pengukurannya | 35 |
| Tabel 4.1 Perolehan Sampel | 52 |
| Tabel 4.2 Profil Demografi Responden | 53 |
| Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel | 55 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas | 58 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas | 60 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas | 62 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku Keuangan | 65 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Kesejahteraan Keuangan | 68 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian..... | 32 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot..... | 61 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 64 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian 85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM memiliki peran yang signifikan dalam membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberadaan UMKM dipercaya mampu menekan angka kemiskinan dengan membangun lapangan pekerjaan (Aribawa, 2016). Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas sebut saja seperti SDM, kepemilikan modal dan perilaku keuangan pelaku UMKM yang rendah sehingga tidak mampu mengatur dan mengelola keuangan dengan baik.

Menurut Manurung dan Barlian (2012), sebagian besar UMKM cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya, pengembangan kinerja jangka panjang UMKM yang ada saat ini cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap isu keuangan atau literasi keuangan untuk meningkatkan perilaku keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan baik.

Dalam dunia bisnis saat ini literasi keuangan dilihat sebagai kemampuan untuk mengelola sumber keuangan (*financial resource*) yang dimiliki secara efektif. Dimana hal ini membutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman keuangan yang cukup untuk mencapai tujuan perusahaan, memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan (Eniola & Entebang, 2015). Dapat diketahui bahwa literasi keuangan memiliki peran yang cukup signifikan terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan pelaku UMKM. Dengan literasi keuangan tersebut, pemilik maupun pengelola diharapkan mampu membuat keputusan keuangan yang rasional dengan memanfaatkan segala informasi yang tersedia.

Terdapat faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan, yaitu faktor kognitif dan faktor non-kognitif. Faktor kognitif yaitu pendidikan, pendapatan, usia, dan jenis kelamin. Faktor nonkognitif yaitu faktor psikologi seperti kontrol diri (*self-control*), optimisme, dan pemikiran deliberatif. Variabel pendidikan sebagai *human capital* merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Variabel pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu atau rumah tangga.

Berdasarkan penelitian Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll & Tinghög (2017), selain literasi keuangan, perilaku dan kesejahteraan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif. Kendali diri adalah kemampuan seseorang untuk mengurangi kebiasaan buruk, menahan godaan dan dorongan untuk melakukan sesuatu yang cenderung merugikan. Memiliki kendali diri yang baik dalam aspek keuangan akan membantu individu membuat keputusan keuangan yang baik dan bijak. Dimana hal tersebut mampu mencerminkan perilaku dan kesejahteraan keuangan yang dimiliki.

Kemampuan untuk mengontrol diri dari berbagai dorongan adalah satu faktor kunci kesuksesan jangka panjang seseorang. Keinginan individu untuk menabung dan membuat perencanaan keuangan yang baik dalam suatu keluarga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Selain itu, keluarga yang memiliki kendali diri yang kuat akan lebih kebal terhadap pola konsumsi yang boros pada saat ini untuk mempersiapkan keadaan finansial mereka dimasa depan (Brounen, Koedijk, & Pownall, 2016).

Faktor psikologis lainnya yakni optimisme dan pemikiran deliberatif. Optimisme adalah paham keyakinan atas segala sesuatu yang dilakukan akan menghasilkan *outcome* yang positif. Seseorang yang optimis cenderung mudah untuk menabung, lebih giat dalam bekerja dan cenderung memiliki pemikiran yang positif terhadap masa depan mereka. Menurut Puri & Robinson (2007), individu dengan tingkat optimisme yang terlalu tinggi ditemukan sedikit lebih ceroboh dalam membuat keputusan

keuangan dibanding mereka dengan tingkat optimisme moderat atau sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat optimisme akan mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan keuangan seseorang.

Pemikiran deliberatif adalah pola pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan hasil pertimbangan secara logis dan rasional dari informasi yang didapatkan. Thoma & Anderson (2015) menemukan dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang yang bekerja dibidang keuangan profesional cenderung memiliki pola pemikiran deliberatif yang lebih besar daripada mereka yang bekerja dibidang non-keuangan. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan keputusan keuangan lebih baik dibanding mereka yang bekerja dibidang non-keuangan. Melalui informasi tersebut individu dengan pola pemikiran deliberatif mampu membuat keputusan keuangan terbaik bagi mereka yang akan mencerminkan perilaku dan kesejahteraan keuangan yang baik.

Di Indonesia sendiri saat ini belum banyak penelitian dibidang keuangan yang membahas lebih dalam mengenai isu perilaku dan kesejahteraan keuangan dengan melihat pengaruh literasi keuangan dihubungkan dengan faktor psikologis seperti kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif. Oleh karena itu, sangat menarik untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh faktor kognitif dan psikologis tersebut dengan perilaku dan kesejahteraan keuangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka hal-hal yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia.
- 2) Kurangnya penelitian tentang perilaku keuangan yang dikaitkan dengan kesejahteraan keuangan.
- 3) Terbatasnya penelitian mengenai literasi keuangan yang dikaitkan dengan faktor psikologis seperti kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan?
2. Apakah kendali diri berpengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan?
3. Apakah optimisme berpengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan?
4. Apakah pemikiran deliberatif berpengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini ditujukan untuk:

1. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan.
2. Menguji pengaruh kendali diri terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan.
3. Menguji pengaruh optimisme terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan.
4. Menguji pengaruh pemikiran deliberatif terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi dalam isu keuangan khususnya literasi dan pengetahuan keuangan.

2. Kontribusi praktis

Penelitian diharapkan mampu menjadi salah satu sumber pengetahuan tambahan bagi para pelaku UMKM di Indonesia dibidang literasi dan perilaku keuangan.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia di atur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang dibagi kedalam tiga kriteria yakni, mikro, kecil dan menengah. Ketiga kriteria ini dipisah berdasarkan nilai aset dimiliki dan omzet yang didapatkan. Sesuai dengan Undang-Undang berikut penjelasan UMKM :

- Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih

atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berikut pembagian kriteria dalam Undang-Undang No 20 tahun 2008 tersebut :

Tabel 2.1
Kriteria UMKM

| Jenis Usaha | Aset | Omzet |
|-------------|-----------------------|--------------------------|
| Mikro | Maks 50 juta | Maks 300 juta |
| Kecil | > 50 juta – 500 juta | > 300juta – 2,5 miliar |
| Menengah | > 500 juta – 1 miliar | > 2,5 miliar – 50 miliar |

Sumber: www.ojk.go.id

Dalam Undang – Undang tersebut juga dijelaskan bahwa pemilik usaha dan kegiatan usaha yang termasuk dalam UMKM adalah warga negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia. UMKM sendiri memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian negara. Mulai dari mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan investasi nasional, meningkatkan pendapatan negara, hingga kontribusi dalam penciptaan visa negara. Dari berbagai kontribusi tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah salah satu pilar pendukung perekonomian Indonesia. Sehingga penting bagi pemerintah untuk mengembangkan dan memberdayakan UMKM yang ada.

Terlepas dari kontribusi dan potensi yang dapat diberikan, UMKM memiliki permasalahan tentang uang yang mampu mengganggu kinerja usaha yang dimiliki. Mulai dari sumber uang hingga bagaimana memanfaatkan uang yang dimiliki. Dalam hal ini untuk dapat menjalankan usaha dengan baik, pelaku UMKM diharapkan memiliki pengetahuan dan perilaku keuangan yang mumpuni untuk mengelola keuangan yang ada. Pengetahuan dan perilaku keuangan tersebut dapat digunakan untuk mencari modal hingga melakukan investasi untuk memanfaatkan uang yang dimiliki. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dengan baik untuk mencapai perilaku dan kesejahteraan keuangan yang baik (Eniola & Entebang, 2015).

2.2 Perilaku Keuangan Pelaku UMKM

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan individu terkait dengan pola pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif dan mendukung kehidupan yang sejahtera dimasa depan.

Menurut Ricciardi & Simon (2000) perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Terdapat tiga aspek yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang antara lain ialah psikologi, sosiologi, dan keuangan.

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh perencanaan keuangan yang baik serta manajemen dan kegiatan pengendalian keuangan yang baik pula. Indikator dari perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara / sikap seseorang dalam mengelola arus masuk dan keluar uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi. Kebijaksanaan manajemen keuangan pribadi berkaitan erat dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki individu terhadap konsep keuangan yang dikenal sebagai literasi keuangan (Dwiastanti, 2015).

Ida & Dwinta (2010) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan individu mengenai cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan sendiri adalah proses pengelolaan uang dan aset yang dimiliki secara produktif. Terdapat beberapa elemen yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, melakukan penilaian dalam pembelian dan rencana keuangan pensiun. Weston dan Brigham (1981) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai bagian dari pengambilan keputusan keuangan serta gabungan antara motif individual dan tujuan organisasi. Perilaku keuangan yang efektif akan secara positif meningkatkan kesejahteraan keuangan. Sementara itu, perilaku keuangan yang buruk akan berdampak pada kondisi keuangan yang negatif dan konsekuensi sosial yang buruk (Mien & Thao, 2015).

Herawati, Candiasa, Yadnyana, & Suharsono (2018) menyatakan ada beberapa aspek yang digunakan dalam menggambarkan perilaku keuangan seseorang, meliputi:

a. Perilaku dalam menulis penganggaran

Individu dengan perilaku keuangan yang baik akan selalu melakukan pencatatan keuangan dan membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran secara rutin.

b. Perilaku dalam tabungan dan atau investasi

Individu dengan perilaku keuangan yang baik membuat anggaran khusus untuk tabungan yang dilakukan secara rutin dan melakukan investasi yang sesuai dengan kemampuan serta yang akan memberikan keuntungan dimasa depan.

c. Perilaku dalam menggunakan atau membelanjakan uang

Individu dengan perilaku keuangan yang baik dapat membelanjakan uang secara bijak dan melakukan beberapa pertimbangan sebelum membelanjakan uang yang dimiliki.

d. Perilaku dalam evaluasi penggunaan anggaran

Individu dengan perilaku keuangan yang baik akan secara rutin melakukan evaluasi dari perencanaan penganggaran uang hingga alokasi uang yang dimiliki.

Dew & Xiao (2011) menemukan, perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh faktor psikometri seperti kecemasan, status pernikahan, kesehatan mental dan fisik, tingkat pendidikan serta kepuasan hidup seseorang. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa perilaku keuangan individu dapat diukur dalam skala yang disebut *Financial Management Behavior Scale* (FMBS). Skala tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat perilaku keuangan seseorang. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah pola konsumsi, *cash management*, tabungan dan investasi, manajemen kredit, asuransi kesehatan, asuransi properti dan *life insurance*. Metode pengukuran skala ini adalah dengan menggunakan kategori jawaban tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4) dan selalu (5) disetiap pertanyaannya.

Pentingnya memiliki perilaku keuangan yang baik akan membuat individu merasa lebih bijak dan bertanggung jawab terhadap keputusan keuangan yang dibuat. Mereka akan lebih bahagia dalam hidupnya karena merasa tidak terbebani dengan kondisi keuangan yang buruk, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

2.3 Kesejahteraan Keuangan Pelaku UMKM

Kesejahteraan keuangan dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang dapat sepenuhnya memenuhi kewajiban keuangan saat ini, dapat merasa aman di masa depan keuangan mereka, dan mampu membuat pilihan-pilihan dalam hidup yang memungkinkan mereka mendapatkan

kenikmatan hidup. Singkatnya, kesejahteraan keuangan adalah salah satu tolak ukur mengenai tanggapan seseorang secara subjektif terhadap kondisi keuangan mereka (Strömbäck et al., 2017).

Kesejahteraan keuangan adalah satu faktor penting untuk menentukan kualitas hidup individu. Kesulitan untuk memahami informasi dalam pengambilan keputusan tersebut dapat mengancam kesejahteraan keuangan dan menyebabkan kekhawatiran ekonomi, termasuk kekhawatiran tentang kesehatan, utang, pendapatan, dan kemajuan karir. Kekhawatiran ini memiliki efek berbahaya pada kesehatan baik psikologis maupun fisik, mengurangi kepercayaan diri dan produktivitas di tempat kerja dan meningkatkan absensi, keterlambatan, dan kurangnya konsentrasi dalam bekerja (Taft et al., 2013).

Survey yang dilakukan oleh tim CFPB (*The Consumer Financial Protection Bureau*) pada 2015 mengatakan bahwa perilaku keuangan juga mempengaruhi kesejahteraan keuangan individu. Terdapat empat jenis perilaku keuangan yang diperkirakan dapat mendukung kesejahteraan finansial seseorang, antara lain :

- 1) Pengelolaan rutinitas keuangan yang efektif, mengurangi pengambilan keputusan yang heuristik
- 2) Melakukan penelitian dan mencari informasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang dapat mendukung tujuan keuangan.

- 3) Melakukan perencanaan keuangan dan penetapan tujuan keuangan yang terstruktur dalam pengambilan keputusan keuangan.
- 4) Menindaklanjuti keputusan keuangan yang telah direncanakan dengan baik untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang diharapkan.

Dari empat perilaku keuangan tersebut dapat diketahui bahwa individu dengan kesejahteraan finansial yang baik melakukan pencarian informasi, perencanaan dan melaksanakan perencanaan keuangan tersebut dengan baik. Selain itu, mereka juga memiliki kebiasaan belanja yang sesuai dengan kemampuan keuangan mereka (CFPB annual report, 2015).

CFPB melanjutkan bahwa terdapat empat elemen yang mempengaruhi kepuasan dalam kesejahteraan keuangan yang dimiliki seseorang antara lain :

- 1) Memiliki kontrol pada kegiatan keuangan sehari-hari maupun bulan ke bulan.
- 2) Memiliki cadangan keuangan untuk kondisi yang tak terduga.
- 3) Berada pada jalur yang sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan keuangan.
- 4) Memiliki kebebasan finansial untuk membuat pilihan yang memungkinkan individu dapat menikmati kehidupannya.

CFPB menemukan *framework* yang mempengaruhi *kesejahteraan keuangan*, antara lain :

Tabel 2.2
CFPB *framework* kesejahteraan keuangan

| | |
|--|---|
| <i>Social and economic environment:</i> Lingkungan sosial yang ada disekitar individu, seperti keluarga dan komunitas. | <i>Decision context:</i> Pola pengambilan keputusan yang diambil oleh individu. |
| <i>Personality and attitudes:</i> Pola pikir, perasaan dan tindakan yang diambil dalam kehidupan individu | <i>Knowledge and skills:</i> Pengetahuan dan kemampuan individu terhadap suatu hal. |
| <i>Behavior:</i> Sesuatu yang benar-benar dilakukan oleh individu dalam kesehariannya | <i>Available opportunities:</i> Pilihan dan kesempatan yang dapat diambil oleh individu |

Sumber: CFPB annual report tahun 2015

Keenam *framework* tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesejahteraan keuangan individu yang berhubungan dengan seberapa puas seseorang dengan kondisi keuangan yang mereka miliki saat ini dan yakin bahwa tidak perlu khawatir dengan kondisi finansial individu dimasa yang akan datang. Dalam survey tersebut CFPB menegaskan bahwa kesejahteraan keuangan menggambarkan suatu pola kontinum dimulai dari kecewa hingga sangat puas dengan kondisi keuangan

yang dimiliki. Hal ini tidak selalu selaras dengan jumlah pendapatan yang diterima. Contohnya, beberapa orang merasa memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang tinggi meskipun kehidupan mereka jauh dari kata makmur dan mereka tidak menerima pendapatan yang terlampau tinggi. Sementara disisi lain mereka dengan pendapatan yang jauh lebih tinggi terkadang merasa tidak memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain selain pendapatan yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keuangan individu.

Dari beberapa penelitian yang sudah disebutkan dapat diketahui bahwa kesejahteraan keuangan menjadi tolak ukur kepuasan seseorang terhadap kondisi keuangan yang mereka alami. Hal ini karena kesejahteraan keuangan terbentuk oleh pengaruh banyak aspek dalam kehidupan seseorang. Individu dapat puas dan merasa sejahtera (*well-being*) terhadap kondisi keuangan mereka apabila mereka mampu membuat keputusan keuangan dengan nyaman dan aman tanpa takut merasa rugi.

2.4 Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Menurut Remund (2010), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami masalah keuangan serta kesadaran dan pengetahuan instrumen keuangan dan penerapannya dalam bisnis dan kehidupan pribadi. Secara umum, definisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan untuk menyeimbangkan rekening bank, persiapan anggaran, menabung untuk masa depan, dan mempelajari strategi

untuk mengelola utang. Seseorang dikenal sebagai pemilik literasi keuangan yang baik jika ia mampu mengelola keuangan pribadinya dalam kehidupan dan dapat memahami dampak keputusan keuangan individu pada dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Menurut Atkinson dan Messy (2012) dalam *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, *skill*, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Bhushan & Medury, 2014). Sementara Lusardi & Mitchell (2005) menyatakan literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.

Chen & Volpe (1998) menyatakan bahwa terdapat aspek- aspek yang mempengaruhi literasi keuangan individu, diantaranya :

a. Pengetahuan Umum (*General Knowledge*)

Aspek ini meliputi pengetahuan dan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi.

b. Tabungan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*)

Aspek ini berhubungan dengan pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman seperti penggunaan atau kepemilikan kartu kredit.

c. Asuransi atau Jaminan (*Insurance*)

Aspek ini meliputi pengetahuan mengenai produk asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan dan kendaraan.

d. Investasi (*Investments*)

Aspek ini meliputi pengetahuan mengenai hal yang berhubungan dengan jenis investasi dan risikonya.

Tingkat literasi keuangan dari sudut pandang individu diatas dapat memiliki dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset (tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan dan dana pensiun. Pengelolaan uang yang tidak efektif akan berdampak pada krisis keuangan keluarga (Braunstein and Welch, 2002).

Temuan tersebut juga dapat diadaptasi untuk perusahaan. Dalam hal ini, UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mencapai tujuan perusahaannya, memiliki orientasi pengembangan usaha dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. UMKM sebagai penggerak sektor informal terbesar di Indonesia dengan jumlah serapan pekerja terbanyak mempunyai peran penting dalam sistem ekonomi. Menurut Cole, Sampson, dan Zia (2010), cara tercepat untuk menggerakkan ekonomi adalah dengan memberikan fokus pengembangan sektor informal (UMKM) yang akan berdampak pada meningkatnya tingkat pendapatan kelas menengah.

Dengan literasi keuangan yang baik pengusaha mampu untuk menggunakan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka. Pemilik/pengelola bisnis sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan strategis terkait dengan keberhasilan mencapai tujuan dan keberlanjutan usaha (Eniola & Entebang, 2015). Freiling dan Laudien (2013) berpendapat bahwa literasi keuangan yang rendah secara signifikan berkontribusi pada kegagalan bisnis baru. Menurut Naqvi (2011), faktor kegagalan UMKM seperti pengelola bisnis dan kompetensi manajemen keuangan keuangan yang buruk. Fatoki (2014) menegaskan bahwa ada hubungan yang kuat antara literasi keuangan, kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan kesejahteraan keuangan rumah tangga dan kelangsungan hidup bisnis.

Kefela (2010) dan Glaser dan Walther (2013) memastikan bahwa literasi keuangan menjadi penting karena beberapa alasan. Literasi keuangan dapat membantu mempersiapkan individu dan bisnis pada masa keuangan yang sulit, yakni dengan melakukan strategi yang memitigasi risiko seperti akumulasi tabungan, diversifikasi aset, dan pembelian asuransi. Literasi keuangan juga membantu meningkatkan perilaku keuangan seperti menghindari hutang berlebih.

Literasi keuangan memungkinkan orang (individu dan pemilik bisnis) untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan untuk memahami dan mengelola risiko. Seseorang baik secara pribadi maupun pemilik UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu membantu untuk memperkuat tekanan kompetitif pada lembaga keuangan untuk menawarkan layanan yang lebih pantas dan transparan.

Literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan individu secara signifikan. Semakin baik seseorang membuat perencanaan keuangan dan mengambil tindakannya maka akan semakin baik pula kondisi keuangan mereka dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang yang akhirnya berujung pada tingkat kondisi kesejahteraan keuangan baik secara individu maupun dalam pengelolaan usaha. (Dahmen & Rodríguez, 2014).

2.5 Hubungan Kendali Diri dengan Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Kendali diri adalah kemampuan individu untuk menahan godaan yang akan menghambat mereka mencapai tujuan jangka panjang. Kendali diri sendiri dipengaruhi oleh kemauan atau tekad yang dimiliki. Seseorang dengan kendali diri yang baik biasanya memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan dan meraih sesuatu yang diinginkan (Myrseth & Fishbach, 2009). Keberhasilan untuk meraih tujuan yang dimaksud individu harus terlebih dahulu mengetahui bahwa mereka menghadapi konflik

pengendalian diri. Dengan demikian individu akan mampu melakukan pengendalian diri untuk menghadapi godaan dan mencapai sasaran.

Thaler & Shefrin (1981) membuat hipotesis mengenai kendali diri dan perilaku keuangan yang disebut sebagai *Behavior Life Cycle* (BLC). Pada hipotesis ini perilaku individu dibagi menjadi *'planner'* yang cenderung memikirkan tindakan untuk jangka panjang dan *'doer'* yang cenderung mengambil tindakan sesuai dengan situasi saat ini.

Hipotesis BLC ini mengatakan bahwa perilaku keuangan individu ditentukan oleh kemampuan mereka untuk mengontrol impuls dan biaya yang terjadi akibat tindakan yang diambil. Sebagai contoh, penghasilan bulanan lebih mudah untuk dibelanjakan dibanding dengan menyimpan untuk persiapan pensiun dan keputusan investasi atau tabungan. Hipotesis BLC juga menyatakan bahwa pengendalian diri memiliki efek positif pada perilaku *saving*.

Selain itu, individu dengan kendali diri yang baik akan lebih bahagia secara emosional karena kurangnya kecemasan yang terkait dengan masalah keuangan, lebih aman dan lebih percaya diri dengan kondisi keuangan mereka saat ini maupun dimasa yang akan datang. Optimisme dan pemikiran yang deliberatif juga mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan individu. Hal ini dikarenakan mereka mampu membuat keputusan keuangan lebih bijak dibanding individu dengan kendali diri yang rendah.

Penelitian tentang kendali diri dalam aspek keuangan sudah banyak dilakukan di negara-negara dengan tingkat perekonomian yang maju. Ameriks et al. (2007) melakukan penelitian yang membahas mengenai ukuran kendali diri dalam mendukung perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan dimasa depan mereka. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa anak muda memiliki kendali diri yang cukup rendah dengan orang yang lebih dewasa. Dapat dikatakan bahwa selain pengetahuan yang mumpuni dibidang keuangan, kendali diri juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan individu. Salah satu contohnya, Herawati et al. (2018) menemukan mahasiswa/i dengan kendali diri yang kurang baik cenderung lebih rentan untuk melakukan pemborosan dan berujung pada kegagalan membayar tagihan.

Dalam beberapa penelitian yang telah disebutkan bahwa kendali diri yang baik akan menghasilkan keputusan dan kondisi keuangan yang lebih baik. Hal ini karena dengan kendali diri yang baik individu mampu memilih alternatif keputusan secara lebih bijak dan rasional karena mereka akan memikirkan akibatnya dimasa yang akan datang dari tindakan yang diambil saat ini. Menurut Strömbäck et al. (2017), individu dengan kendali diri yang baik akan cenderung merasa puas dan tidak terlalu khawatir dengan kondisi keuangan mereka dimasa yang akan datang. Hal ini dikarenakan, dengan kendali diri yang baik, membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang baik.

2.6 Hubungan Optimisme dengan Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Optimisme adalah sikap mental yang merefleksikan suatu keyakinan atau harapan bahwa hasil dari suatu upaya yang dilakukan akan hadir secara positif, menguntungkan dan sesuai dengan yang diinginkan. Bersikap optimis berarti mengharapkan hasil terbaik dari situasi tertentu. Optimisme dapat dipahami sebagai akar dari banyak fenomena ekonomi. Seperti optimisme penting untuk intermediasi keuangan dan dapat mempengaruhi keputusan keuangan dan akuntansi perusahaan. Namun, dalam isu keuangan, relatif sedikit penelitian tentang peran optimisme dalam pengambilan keputusan keuangan individu (Puri & Robinson, 2007).

Seseorang yang lebih optimis cenderung bekerja lebih lama, mengantisipasi karier kerja yang disesuaikan usia, dan lebih cenderung berpikir bahwa mereka tidak akan pernah pensiun. Dimana hal ini sama dengan penelitian Bitler, Moskowitz dan Vissing-Jorgensen (2005) menunjukkan bahwa optimisme dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Studi dari Strömbäck et al. (2017) menunjukkan bahwa optimisme tampaknya memengaruhi perilaku dan kesejahteraan keuangan. Responden yang lebih optimis menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik, tidak terlalu cemas tentang masalah keuangan, dan lebih percaya diri tentang situasi keuangan mereka. Responden yang mendapat skor tinggi pada skala optimisme memiliki pandangan yang lebih positif tentang kehidupan mereka dan percaya bahwa hal-hal baik akan terjadi pada mereka.

Optimisme secara signifikan terkait dengan pilihan pekerjaan, keputusan pensiun, keputusan investasi, dan keputusan tabungan. Faktanya adalah bahwa orang yang optimis lebih giat bekerja, lebih sering menabung, cenderung menunda pensiun, dan membeli saham untuk bentuk investasi. Hal ini menunjukkan bahwa optimisme merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan ekonomi (Puri & Robinson, 2007).

Optimisme dapat dikaitkan dengan perilaku dan kesejahteraan keuangan. Individu yang optimis lebih kebal terhadap pemikiran pesimis tentang masa depan dan cenderung memiliki tingkat depresi yang rendah. Dengan demikian menarik untuk mengeksplorasi sejauh mana konstruksi psikologis ini, yang terkait dengan optimisme terkait dengan perilaku kesejahteraan keuangan seseorang (Strömbäck et al., 2017).

2.7 Hubungan Pemikiran Deliberatif dengan Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Perbedaan yang signifikan dalam isu psikologi mengenai pola pikir individual yakni pola deliberatif dan intuitif. Pemikiran deliberatif adalah proses pengambilan keputusan yang disengaja, eksplisit, penuh pertimbangan dan dilakukan secara sadar. Sedangkan pemikiran intuitif lebih cenderung mengandalkan intuisi yang sering kali dipengaruhi oleh faktor emosional. Bentuk-bentuk pemikiran tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan secara pribadi tetapi juga organisasional. Sebagai contoh, pemikiran deliberatif lebih cenderung

digunakan dalam organisasi atau industri yang cenderung stabil seperti perbankan (Pachur & Spaar, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran deliberatif penting untuk membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan. Sebab, individu dengan pemikiran deliberatif yang tinggi cenderung mempertimbangkan segala risiko dan keuntungan dari keputusan yang akan mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan keuangan mereka.

Menurut Strömbäck et al. (2017) responden yang mendapat skor tinggi pada skala pemikiran deliberatif lebih cenderung membuat rencana dan menganalisis masalah yang memiliki efek positif pada perilaku dan kesejahteraan keuangan.

2.8 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Penelitian Amanah, Rahadian, & Iradianty (2016) menemukan bahwa literasi keuangan yang dimiliki individu akan mencerminkan pola perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan berhati-hati dalam mengalokasikan dana yang dimiliki karena mereka lebih cermat dan teliti dalam mengumpulkan informasi mengenai *financial tools* yang akan digunakan. Literasi keuangan memiliki peran yang positif dalam proses terbentuknya perilaku keuangan seseorang. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik dalam bidang keuangan akan mempengaruhi proses perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan dimasa depan.

Hal ini karena dengan pengetahuan keuangan tersebut mereka dapat lebih yakin untuk mengambil sebuah tindakan keuangan karena mereka mengetahui dengan pasti mengenai resiko yang akan dihadapi dan mengenai seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan nantinya (Lusardi, Mitchell, & Curto, 2010).

Kesejahteraan keuangan dapat dikatakan menjadi tujuan akhir kondisi keuangan individu. Dengan kesejahteraan keuangan individu dapat menentukan kepuasan kondisi keuangan mereka. Kesejahteraan keuangan seseorang dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan individu dengan literasi keuangan yang baik akan cenderung membuat keputusan yang lebih baik. Selain itu, dengan literasi keuangan yang lebih baik akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang sehingga secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan yang lebih sejahtera dan mereka cenderung merasa puas dengan kondisi tersebut (Strömbäck et al., 2017).

Literasi keuangan yang baik memiliki dampak positif pada kehidupan pribadi dan bisnis. Pengetahuan keuangan membantu mengurangi tekanan sosial dan psikologis serta mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kehidupan pribadi. Dalam kehidupan kerja literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki efisiensi dan produktivitas yang lebih tinggi dalam hasilnya dan akan membantu karyawan untuk lebih memahami manfaat yang ditawarkan oleh organisasi dan meningkatkan kepuasan mereka (Taft et al., 2013).

Pemilik usaha atau pengelola (manajer) dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi lebih memilih instrumen keuangan yang memberikan premi yang lebih baik kepada perusahaan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2005), kegagalan dalam perencanaan keuangan, kurangnya partisipasi pasar dan perilaku pinjaman yang buruk dapat diatasi dengan pelatihan keuangan tingkat dasar. Lusardi et al. (2010) menunjukkan bahwa individu memiliki terlalu percaya diri tentang masalah keuangan terutama di negara maju. Individu dengan literasi keuangan tingkat rendah dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi tentang pasar keuangan lebih rentan untuk membuat keputusan yang salah daripada individu lain.

Literasi keuangan dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan keuangan di bawah ketidakpastian pertama kali diperkenalkan oleh Chen dan Volpe (1998). Lalu, Lusardi dan Mitchell (2005) mengembangkan konsep literasi keuangan sebagai salah satu alat keuangan pribadi. Mereka mengindikasikan bahwa, literasi keuangan akan membantu mengurangi biaya partisipasi dalam pasar saham dan membiarkan individu membuat perencanaan keuangan dengan mudah. Müller dan Weber (2010) menunjukkan bahwa, investor dengan literasi keuangan yang lebih tinggi lebih suka menginvestasikan dana mereka ke instrumen pasif karena tingkat komisi yang rendah. Chen dan Volpe (1998) mengemukakan bahwa, pendidikan di bidang bisnis dan ekonomi akan meningkatkan literasi keuangan individu.

Literasi keuangan yang dimiliki mampu membantu individu mencapai kondisi keuangan yang baik dan membuat mereka merasa puas akan kondisi keuangan mereka. Hal ini karena seseorang dapat mengetahui dengan pasti mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam membuat keputusan keuangan yang diambil dan nantinya mampu mendorong individu tersebut untuk mencapai tujuan keuangan yang diharapkan.

Maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1_a : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H1_b : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

2.8.2 Pengaruh Kendali Diri terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Menurut Strömbäck et al. (2017) seseorang dengan kendali diri yang baik akan mampu mengatur dan mengelola keuangan yang dimiliki secara bijak dibanding individu dengan kendali diri yang rendah. Hal ini disebabkan karena seseorang dengan kendali diri yang baik lebih mampu untuk menekan emosi serta lebih logis dalam mengambil keputusan keuangan. Kendali diri sendiri bisa menjadi salah satu indikator keberhasilan hidup seseorang. Hal ini dikarenakan kendali diri mempengaruhi pola pikir dan perilaku yang ada dalam diri individual. Dengan kendali diri yang baik individu akan mampu membuat keputusan secara tepat yang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan dimasa depan (Ameriks et al., 2007).

Kendali diri memiliki peran yang cukup signifikan dalam kesejahteraan keuangan individu. Penelitian tersebut menggunakan faktor-faktor psikologis seperti kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa seseorang dengan kendali diri yang rendah cenderung merasa khawatir dengan kondisi keuangan masa ini maupun dimasa yang akan datang. Lain halnya dengan individu yang memiliki kendali diri yang baik, mereka tidak akan terlalu khawatir dengan kondisi keuangan saat ini maupun masa depan (Strömbäck et al., 2017).

Kendali diri memiliki pengaruh yang signifikan dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek keuangan. Kendali diri yang baik mampu membantu individu dalam membuat keputusan keuangan secara lebih baik. Hal ini karena individu dapat lebih rasional dalam mengambil suatu tindakan dan mampu menahan hasrat untuk melakukan hal yang cenderung akan merugikan dimasa yang akan datang.

Topik terkait yang masih belum dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya adalah bagaimana kemampuan individu dalam mengendalikan impuls atau dorongan terhadap perasaan cemas (*anxiety*) terkait dengan situasi keuangan mereka. Kesejahteraan keuangan sering dianggap sebagai ukuran obyektif mengenai hasil dari keputusan keuangan tertentu yang diterjemahkan ke dalam bentuk benda atau materi yang dimiliki. Namun, aspek penting lain dari kesejahteraan keuangan adalah bagaimana perasaan orang secara subjektif tentang situasi keuangan mereka. Contohnya adalah

seperti sejauh mana seseorang merasa cemas tentang ketidakpastian dalam pengambilan keputusan keuangan atau apakah mereka yang sulit mengendalikan diri akan merasa lebih cemas mengenai perilaku keuangan yang dimiliki untuk menentukan tingkat kesejahteraan keuangan mereka nantinya (Strömbäck et al., 2017).

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_{2a} : Kendali diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H_{2b} : Kendali diri berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan

2.8.3 Pengaruh Optimisme terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Optimisme dapat dipahami sebagai akar dari berbagai fenomena yang terjadi di bidang ekonomi, yakni optimisme penting untuk intermediasi keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan dan akuntansi perusahaan. Sementara dalam bidang investasi rasa optimis dapat menyebabkan reaksi berlebihan *over-reaction* yang menyebabkan turunnya pengembalian saham. Namun, dalam ekonomi khususnya bidang keuangan, relatif sedikit bukti langsung tentang peran yang dimainkan optimisme dalam pengambilan keputusan ekonomi individu (Puri & Robinson, 2007).

Penelitian Strömbäck et al. (2017) menemukan, responden yang mendapat skor tinggi pada skala optimisme memiliki pandangan yang positif terhadap kehidupan mereka dan menganggap bahwa hal-hal baik akan terjadi dimasa depan. Mereka dengan tingkat optimisme yang tinggi akan merasa aman dan sejahtera terhadap kondisi keuangan mereka saat

ini. Sementara menurut Puri & Robinson (2007), individu dengan rasa optimis tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih buruk dibanding mereka yang cenderung pesimis dalam hidupnya.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_{3a} : Optimisme berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H_{3b} : Optimisme berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan

2.8.4 Pengaruh Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan

Menurut Borghans et al. (2006) ada banyak bukti dalam studi ekonomi dan psikologi yang menemukan bahwa kemampuan kognitif merupakan penentu yang kuat terhadap *outcome* seseorang, baik secara ekonomi maupun sosial. Sebab, kemampuan kognitif dapat membantu seseorang untuk memproses informasi yang didapat sebelum mengambil keputusan. Oleh sebab itu, banyak ahli ekonomi meneliti hubungan faktor kognitif dan psikologis seperti pola berpikir, untuk melihat pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan keuangan yang akan menentukan kondisi keuangannya.

Strömbäck et al. (2017) menemukan, responden dengan skor tinggi pada skala pemikiran deliberatif cenderung membuat rencana dan menganalisis masalah yang berkaitan pada perilaku dan kesejahteraan keuangan dari sisi keamanan keuangan (*financial*

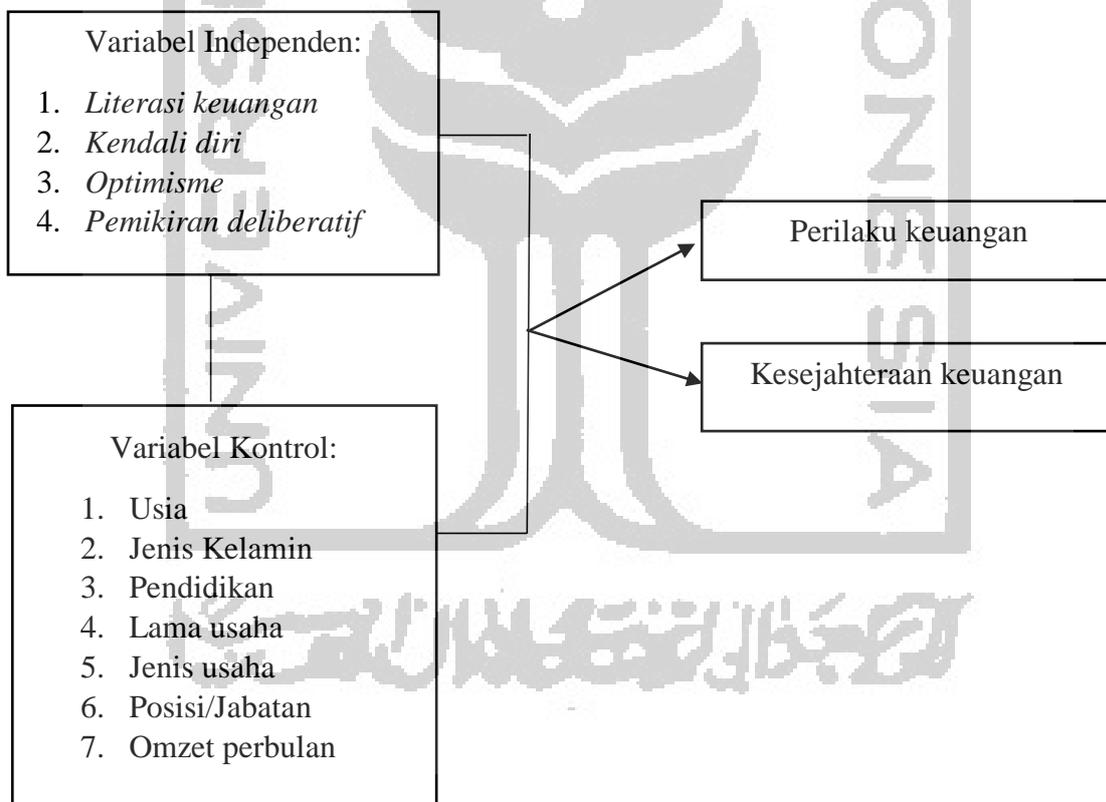
security). Sementara hasil tersebut berdampak negatif terhadap kecemasan keuangan (*financial anxiety*).

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_{4a} : Pemikiran deliberatif berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H_{4b} : Pemikiran deliberatif berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

2.9 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah warga negara Indonesia yang berdomisili di Indonesia dan memiliki atau mengelola usaha yang termasuk dalam kategori UMKM. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel terbatas pada kelompok sasaran spesifik.

Pertimbangan sampel dalam penelitian ini adalah memberi batasan usia minimal responden yaitu 18 tahun dan telah tamat SMA karena orang sudah dianggap mampu mengambil keputusan keuangan dengan baik. Sementara untuk kriteria usaha peneliti memutuskan kriteria minimal usaha sudah berjalan selama 3 tahun dan memiliki omzet minimal Rp. 5000.000,- perbulannya.

Dalam penelitian ini tidak diketahui jumlah sampel dengan pasti sebab populasi yang digunakan adalah seluruh pelaku UMKM yang berdomisili di Indonesia. Maka untuk mempermudah penentuan responden dalam penelitian ini digunakan rumus (Rao, 1996) :

$$n = \frac{z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

Moe = tingkat kesalahan maksimum adalah 10%

Maka melalui rumus diatas jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$n = \frac{z^2}{4(Moe)^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Dari hasil perhitungan tersebut, responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah minimum 96 orang.

3.2 Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama pemilik informasi atau data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner. Kuisisioner disebarakan secara *online* dan manual agar jangkauan dalam penyebaran kuisisioner lebih luas dan bervariasi.

3.3 Variabel dan Pengukurannya

Berikut adalah tabel dari variabel-variabel beserta pengukurannya yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Variabel dan Pengukurannya

| Variabel | Aspek | Pertanyaan/Pernyataan | Skala | Referensi |
|------------------------|--|--|--|----------------------|
| Literasi Keuangan (X1) | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>General knowledge</i> 2. <i>Credit</i> 3. <i>Saving</i> 4. <i>Investment</i> 5. <i>Insurance</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari pernyataan dibawah ini pengetahuan literasi keuangan akan membantu Anda dalam hal <ol style="list-style-type: none"> a. Terhindar dari penipuan keuangan b. Membeli asuransi yang tepat untuk menghindari risiko besar c. Belajar melakukan investasi yang tepat untuk masa depan d. Membentuk kondisi keuangan yang aman dengan melakukan pola belanja yang sehat e. Melakukan semua hal di atas 2. Kekayaan bersih Anda adalah <ol style="list-style-type: none"> a. Perbedaan antara pengeluaran dan pendapatan b. Perbedaan antara aset dan hutang | <i>Dummy</i> Benar = 1 Salah = 0 | (Chen & Volpe, 1998) |

| Variabel | Aspek | Pertanyaan/Pernyataan | Skala | Referensi |
|----------|-------|---|-------|-----------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> c. Perbedaan antara kas masuk dan kas keluar d. Perbedaan antara rekening pinjaman dan tabungan e. Bukan salah satu di atas <p>3. Tabungan atau deposito di Bank dijamin keamanannya oleh</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bank komersial b. Dirjen Pajak c. Otoritas Jasa Keuangan d. Lembaga Penjamin Simpanan e. Koperasi <p>4. Kelayakan Anda untuk mendapatkan kredit dari Bank dapat ditingkatkan dengan cara</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengunjungi bank lokal terdekat b. Tidak menunjukkan catatan kebangkrutan dalam beberapa tahun terakhir c. Membayar tunai semua barang dan jasa yang digunakan d. Meminjam uang dalam jumlah besar dari teman Anda e. Mendonasikan uang untuk amal <p>5. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah fasilitas kredit dari Pemerintah untuk kepentingan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berjaga-jaga dari risiko b. Produktif bagi UMKM | | |

| Variabel | Aspek | Pertanyaan/Pernyataan | Skala | Referensi |
|----------|-------|---|-------|-----------|
| | | <p>c. Konsumtif bagi UMKM</p> <p>d. Tidak tahu</p> <p>6. Produk asuransi dibutuhkan untuk kepentingan</p> <p>a. Berinvestasi</p> <p>b. Melindungi dari risiko</p> <p>c. Mendapatkan keuntungan dimasa depan</p> <p>d. Memperbaiki catatan kredit</p> <p>7. Alasan utama Anda untuk membeli asuransi kesehatan adalah</p> <p>a. Perusahaan asuransi akan menanggung seluruh biaya kesehatan</p> <p>b. Anda memiliki peluang memilih dokter dan layanan kesehatan sesuai keinginan</p> <p>c. Polis asuransi akan lebih murah jika dibeli secara individu dibanding kelompok</p> <p>d. Asuransi kesehatan akan meningkatkan taraf kehidupan dan kesehatan Anda</p> <p>e. Semua pernyataan benar</p> <p>8. Obligasi adalah</p> <p>a. Surat hutang</p> <p>b. Penyertaan modal</p> <p>c. Bukan keduanya</p> | | |

| Variabel | Aspek | Pertanyaan/Pernyataan | Skala | Referensi |
|------------------------|---|---|--|----------------------|
| | | <p>9. Pendapatan yang biasanya diterima pemegang saham disebut</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bunga b. Dividen c. Bagi hasil d. Premi e. <i>Capital gain</i> <p>10. Strategi investasi bersifat <i>high risk-high return</i> akan lebih cocok diterapkan oleh</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pasangan suami-istri tua pensiunan dengan jumlah pendapatan tetap b. Pasangan suami-istri usia menengah yang memerlukan dana untuk biaya pendidikan anak c. Pasangan suami-istri muda yang baru menikah dan memiliki anak d. Semua pasangan diatas karena mereka perlu tingkat pengembalian investasi tinggi e. Tidak ada karena pasangan-pasangan tersebut menghindari risiko yang tinggi | | |
| Literasi Keuangan (X2) | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>General knowledge</i> 2. <i>Credit</i> 3. <i>Saving</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang asuransi 2. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang tabungan 3. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk-produk keuangan | <p><i>Likert</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju | (Chen & Volpe, 1998) |

| Variabel | Aspek | Pertanyaan/Pernyataan | Skala | Referensi |
|-------------------|---|---|--|--------------------------|
| | 4. <i>Investment</i> 5. <i>Insurance</i> | 4. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang perpajakan 5. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang peraturan perlindungan konsumen 6. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang persiapan keuangan pensiun 7. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang investasi 8. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang saham dan surat hutang 9. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang ekonomi secara umum dan pasar uang | 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju | |
| Kendali Diri (X3) | <i>Brief Self-control Scale</i> | 1. Saya sulit untuk merubah kebiasaan buruk 2. Saya mudah terganggu/sulit untuk fokus 3. Saya pandai melawan godaan 4. Saya sering melakukan hal yang menyenangkan saat ini, kemudian menyesalinya 5. Saya sering bertindak tanpa memikirkan alternatif yang ada 6. Saya hanya fokus pada tujuan jangka pendek 7. Menurut saya masa depan akan terurus dengan sendirinya 8. Saya cenderung hidup untuk hari ini dibanding hari esok 9. Menurut saya kenyamanan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan | <i>Likert</i> 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju | (Strömbäck et al., 2017) |

| Variabel | Aspek | Pertanyaan/Pernyataan | Skala | Referensi |
|----------------------------|---|--|--|--------------------------|
| Optimisme (X4) | <i>Life Orientation Scale</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat yang tidak pasti, saya selalu mengharapkan yang terbaik 2. Menurut saya, sesuatu yang salah atau buruk bisa saja terjadi 3. Saya selalu optimis dengan masa depan saya 4. Saya hampir tidak pernah berharap hal-hal yang terjadi dalam hidup sesuai dengan keinginan saya 5. Saya jarang mengandalkan hal-hal baik terjadi dalam hidup saya | <i>Likert</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju | (Strömbäck et al., 2017) |
| Pemikiran Deliberatif (X5) | <i>Unified Scale to Assess Individual Differences in Intuition and Deliberation</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saya membuat atau mengembangkan rencana yang jelas adalah hal yang penting 2. Saya suka menganalisis berbagai masalah 3. Ketika membuat keputusan, saya melakukannya secara bertahap 4. Sebelum membuat keputusan saya selalu memikirkan tujuan yang ingin dicapai | <i>Likert</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju | (Strömbäck et al., 2017) |
| Perilaku Keuangan (Y1) | <i>Financial management behavior scale</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan harga saat berbelanja 2. Membayar tagihan tepat waktu 3. Mencatat biaya atau pengeluaran setiap bulan 4. Berbelanja sesuai dengan <i>budget</i> yang dibuat 5. Melunasi saldo kartu kredit secara penuh setiap bulannya | <i>Likert</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Pernah 2. Jarang 3. Kadang-kadang 4. Sering | (Dew & Xiao, 2011) |

| Variabel | Aspek | Pertanyaan/Pernyataan | Skala | Referensi |
|-----------------------------|---|---|--|--------------------------|
| | | 6. Memaksimalkan batas (limit) pada satu atau lebih kartu kredit 7. Hanya melakukan pembayaran minimum pada pinjaman 8. Memulai atau mempertahankan dana tabungan darurat 9. Menabung setiap menerima gaji/pendapatan 10. Menabung untuk tujuan jangka panjang (pendidikan, rumah, kendaraan, dsb) 11. Menyisihkan uang untuk dana pensiun 12. Melakukan investasi dengan membeli saham, surat hutang atau reksa dana | 5. Selalu | |
| Kesejahteraan Keuangan (Y2) | - <i>Financial anxiety</i> - <i>Financial security</i> | 1. Saya kurang mengerti istilah-istilah dalam keuangan 2. Saya merasa cemas dengan urusan keuangan dan uang 3. Saya cenderung menunda keputusan dalam hal keuangan 4. Saya khawatir apakah keputusan keuangan yang saya ambil benar atau salah 5. Saya merasa aman dengan kondisi keuangan saya saat ini 6. Saya yakin dengan kondisi keuangan saya dimasa depan 7. Saya yakin bahwa saya memiliki cukup uang untuk menopang hidup setelah pensiun 8. Mempedulikan masa depan keuangan adalah hal yang penting bagi saya | <i>Likert</i> 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju | (Strömbäck et al., 2017) |

| Variabel | Aspek | Pertanyaan/Pernyataan | Skala | Referensi |
|-----------------------------|-------|---|---------|-----------|
| Faktor Demografis (Kontrol) | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Kelamin <ol style="list-style-type: none"> a. Laki-laki (0) b. Perempuan (1) 2. Usia <ol style="list-style-type: none"> a. < 18 tahun (0) b. 18-28 tahun (1) c. 29-39 tahun (2) d. 40-50 tahun (3) e. ≥ 51 tahun (4) 3. Pendidikan terakhir <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak tamat SMA (0) b. SMA (1) c. D3 (2) d. S1 (3) e. S2 (4) f. S3 (5) 4. Lama Usaha <ol style="list-style-type: none"> a. < 3 tahun (0) b. 3-5 tahun (1) c. > 5 tahun (2) 5. Jenis Usaha <ol style="list-style-type: none"> a. Makanan dan Minuman (0) b. Pakaian (1) | Nominal | - |

| Variabel | Aspek | Pertanyaan/Pernyataan | Skala | Referensi |
|----------|-------|--|-------|-----------|
| | | c. Kerajinan tangan (2) d. Lainnya (3) 6. Posisi/Jabatan a. Pemilik Usaha (0) b. Manajer/Pengelola (1) c. Pemilik dan Pengelola (2) d. Karyawan (3) 7. Omzet Perbulan a. < Rp. 5.000.000,- (0) b. Rp. 5.000.000,- - Rp. 10.000.000,- (1) c. Rp. 10.000.000,- - Rp. 15.000.000,- (2) d. Rp. 15.000.000,- - Rp. 20.000.000,- (3) e. > Rp. 20.000.000,- (4) | | |

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan memaparkan atau mendeskripsikan data. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan informasi yang dapat digali dari data secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan data melalui berbagai macam cara. Analisis deskriptif pada penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai terkecil dan terbesar (minimum dan maksimum), standar deviasi, varian, sum, range, serta kurtosis dan skewness (Ghozali, 2012).

Hasil pengukuran deskriptif tersebut menjadi dasar untuk melakukan analisis statistik. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan.

3.4.2 Uji Validitas

Pengukuran validitas instrumen berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat atau instrumen yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau

memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006 : 49).

Alat pengukuran validitas menggunakan SPSS dengan teknik *Pearson Correlation*. Instrumen di katakan valid apabila indikatornya memiliki tingkat signifikansi < 0,05. Maka apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya indikator dinyatakan tidak valid.

Adapun rumus *Product Momen Pearson* yang digunakan antara lain :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y (*r*-hitung)

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x$ = jumlah skor variabel X

$\sum y$ = jumlah skor variabel Y

n = jumlah responden

3.4.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai α mendekati 1. Dalam penelitian ini uji reabilitas yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*. Suatu variabel instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,60$ (Ghozali, 2006 : 41).

Adapun rumus *Alpha Cronbach* dalam penelitian yakni :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir pertanyaan yang diuji

σ_i^2 = varians butir pertanyaan yang diuji

σ^2 = varians total

Sementara Widiyanto (2010 :43) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* $> r$ tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< r$ tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2012).

Selain itu, dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Prosedur pengujian Uji Normalitas adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis operasional :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

2. Menetapkan kriteria penerimaan dan penolakan :

H_0 : diterima jika data tersebar sekitar garis diagonal grafik normal plot dan mengikuti arah garis diagonal.

Histogram menunjukkan pola distribusi normal

H_a : diterima jika data tersebar jauh dari garis diagonal grafik normal plot dan atau tidak mengikuti arah garis

diagonal dan histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal

3. Membuat grafik normal plot

Pembuatan grafik normal plot uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

4. Pengambilan keputusan

Menarik kesimpulan sesuai dengan prosedur 2 dan 3.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen (Ghozali, 2012). Salah satu pengujian yang bisa digunakan untuk melihat multikolinearitas adalah *Value of Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Prosedur pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis operasional:

Ho: Tidak ada pengaruh multikolinieritas pada model regresi

Ha: Ada pengaruh multikolinieritas pada model regresi

2. Menetapkan kriteria hipotesis:

Ho diterima jika $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0,1$

Ha diterima jika $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$

3. Menghitung nilai VIF dan *Tolerance*

Perhitungan nilai VIF dan *Tolerance* uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar analisis dalam grafik *Scatterplot*:

- a. Jika pola titik-titik yang dihasilkan membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang atau melebar kemudian menyempit) maka hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- b. Jika terbentuk pola yang jelas, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.5 Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression*). Model analisis ini diasumsikan bahwa perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda ditunjukkan dengan rumus:

1. Analisis Regresi Berganda Perilaku Keuangan :

$$\text{Model I : PK} = a + \beta_1 \text{LK} + \beta_2 \text{KD} + \beta_3 \text{OP} + \beta_4 \text{PD} + e$$

$$\text{Model II : PK} = a + \beta_1 \text{LK} + \beta_2 \text{KD} + \beta_3 \text{OP} + \beta_4 \text{PD} + \beta_5 \text{JK} + \beta_6 \text{Usia} + \beta_7 \text{Pendidikan} + \beta_8 \text{LU} + \beta_9 \text{JU} + \beta_{10} \text{Posisi} + \beta_{11} \text{Omzet} + e$$

2. Analisis Regresi Berganda Kesejahteraan Keuangan :

$$\text{Model I : KK} = a + \beta_1 \text{LK} + \beta_2 \text{KD} + \beta_3 \text{OP} + \beta_4 \text{PD} + e$$

$$\text{Model II : KK} = a + \beta_1 \text{LK} + \beta_2 \text{KD} + \beta_3 \text{OP} + \beta_4 \text{PD} + \beta_5 \text{JK} + \beta_6 \text{Usia} + \beta_7 \text{Pendidikan} + \beta_8 \text{LU} + \beta_9 \text{JU} + \beta_{10} \text{Posisi} + \beta_{11} \text{Omzet} + e$$

Keterangan :

PK = Perilaku Keuangan

KK = Kesejahteraan Keuangan

LK = Literasi Keuangan

KD = Kendali Diri

OP = Optimisme

PD = Pemikiran Deliberatif

LU = Lama Usaha

JU = Jenis Usaha

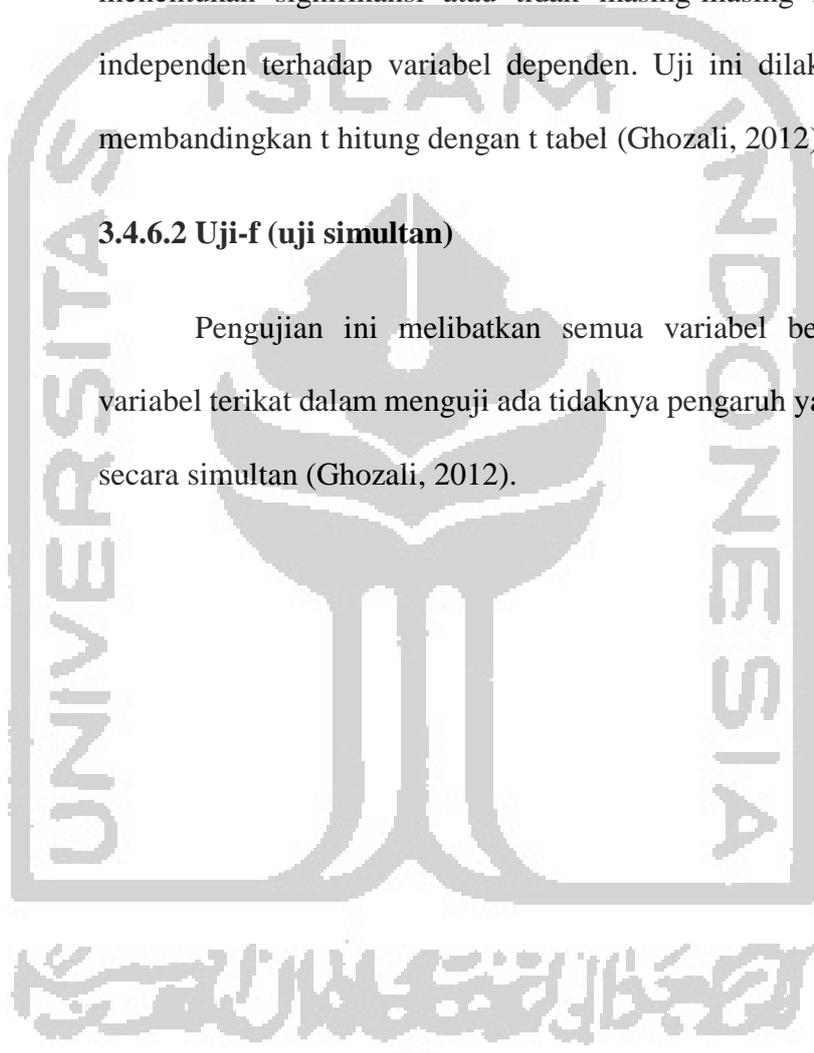
3.4.6 Uji Hipotesis

3.4.6.1 Uji-t (uji parsial)

Pengujian hipotesis t dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan signifikansi atau tidak masing-masing nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Ghozali, 2012).

3.4.6.2 Uji-f (uji simultan)

Pengujian ini melibatkan semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan (Ghozali, 2012).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Responden adalah pelaku UMKM di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menggunakan teknik ini dimaksudkan agar pelaku UMKM yang bersifat heterogen dapat dipilih sesuai dengan kriteria sampel peneliti. Hasil pengumpulan kuesioner yang didapat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perolehan sampel

| Keterangan | Sumber | | Total |
|-----------------|--------|---------|-------|
| | Online | Offline | |
| Diterima | 31 | 107 | 138 |
| Ditolak | 19 | 2 | 21 |
| Memenuhi syarat | 12 | 105 | 117 |

Sumber : Data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas peneliti menerima sebanyak 138 sampel. Dari jumlah sampel yang diterima hanya 117 kuesioner yang layak dan sesuai kriteria untuk dianalisis dalam penelitian ini.

4.2 Statistik Deskriptif

4.2.1 Profil Demografi Responden

Berikut adalah tabel deskripsi responden berdasarkan data demografi responden.

Tabel 4.2
Deskripsi Responden

| Demografi | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | | |
| - Laki-laki | 32 | 27,4% |
| - Perempuan | 85 | 72,6% |
| Usia | | |
| - < 18 tahun | 0 | 0 |
| - 18-28 tahun | 67 | 57,3% |
| - 29-39 tahun | 33 | 28,2% |
| - 40-50 tahun | 8 | 6,8% |
| - ≥ 51 tahun | 9 | 7,7% |
| Pendidikan terakhir | | |
| - Tidak tamat SMA | 0 | 0 |
| - SMA | 75 | 64,1% |
| - D3 | 7 | 6% |
| - S1 | 28 | 23,9% |
| - S2 | 5 | 4,3% |
| - S3 | 2 | 1,7% |
| Lama Usaha | | |
| - < 3 tahun | 0 | 0 |
| - 3-5 tahun | 82 | 70,1% |
| - > 5 tahun | 35 | 29,9% |
| Jenis Usaha | | |
| - Makanan dan Minuman | 24 | 20,5% |
| - Pakaian | 62 | 53% |
| - Kerajinan tangan | 6 | 5,1% |
| - Lainnya | 25 | 21,4% |
| Posisi/Jabatan | | |
| - Pemilik Usaha | 30 | 25,6% |
| - Manajer / Pengelola | 6 | 5,1% |
| - Pemilik dan Pengelola | 25 | 21,4% |
| - Karyawan | 56 | 47,9% |

| Demografi | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------------------|-----------|------------|
| Omzet Perbulan | | |
| - < Rp. 5.000.000,- | 0 | 0 |
| - Rp. 5.000.000,- - Rp. 10.000.000,- | 41 | 35% |
| - Rp. 10.000.000,- - Rp. 15.000.000,- | 33 | 28,2% |
| - Rp. 15.000.000,- - Rp. 20.000.000,- | 13 | 11,1% |
| - > Rp. 20.000.000,- | 30 | 25,6% |

Sumber : Data primer, diolah 2019

Dari tabel diatas ditunjukkan profil responden secara rinci, pengolahan data kuesioner yang sesuai dengan kriteria dapat diketahui bahwa responden laki-laki memiliki persentase lebih rendah dibanding responden perempuan yakni dengan jumlah laki-laki 27,4% dan perempuan 72,6%. Rata-rata responden mayoritas berada pada kisaran usia 18-28 tahun dan 29-30 tahun. Untuk tingkat pendidikan responden mayoritas telah menempuh minimal SMA. Lama usaha responden mayoritas kisaran 3-5 tahun. Dari 117 responden jenis usaha didominasi oleh pakaian sebanyak 53%.

Sementara untuk posisi atau jabatan sebanyak 25,6% berstatus pemilik, 5,1% pengelola, 21,4% pemilik sekaligus pengelola dan 47,9% berstatus karyawan. Omzet perbulan responden cukup seimbang persebarannya yakni 35% kisaran 5juta-10juta, 28,2% 10juta-15juta, 11,1% 15juta-20juta dan 25,6% pada omzet lebih dari 20 juta perbulannya.

4.2.2 Deskripsi Variabel

Berikut adalah tabel analisis deskriptif variabel independen dan dependen dalam penelitian.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel

| Variabel | Kode | Mean | SD | Variance | Skewness | Kurtosis |
|--|-------|------|-------|----------|----------|----------|
| Literasi Keuangan I (<i>dummy</i>) (X1) | X1.1 | 0,51 | 0,502 | 0,252 | -0,052 | -2,032 |
| | X1.2 | 0,26 | 0,443 | 0,196 | 1,079 | -0,850 |
| | X1.3 | 0,44 | 0,498 | 0,248 | 0,262 | -1,965 |
| | X1.4 | 0,56 | 0,499 | 0,249 | -0,227 | -1,983 |
| | X1.5 | 0,71 | 0,456 | 0,208 | -0,934 | -1,147 |
| | X1.6 | 0,74 | 0,443 | 0,196 | -1,079 | -0,850 |
| | X1.7 | 0,53 | 0,501 | 0,251 | -0,121 | -2,020 |
| | X1.8 | 0,55 | 0,500 | 0,250 | -0,191 | -1,998 |
| | X1.9 | 0,50 | 0,502 | 0,252 | -0,017 | -2,035 |
| | X1.10 | 0,33 | 0,473 | 0,224 | 0,716 | -1,513 |
| Literasi Keuangan II (<i>Likert</i>) (X2) | X2.1 | 3,04 | 0,835 | 0,696 | -0,172 | 0,029 |
| | X2.2 | 3,50 | 0,652 | 0,425 | -0,174 | -0,198 |
| | X2.3 | 3,18 | 0,717 | 0,515 | 0,291 | 0,876 |
| | X2.4 | 3,18 | 0,867 | 0,752 | -0,197 | -0,566 |
| | X2.5 | 3,28 | 0,808 | 0,653 | 0,039 | -0,062 |
| | X2.6 | 3,23 | 0,824 | 0,679 | 0,204 | -0,491 |
| | X2.7 | 3,32 | 0,816 | 0,666 | -0,065 | -0,165 |
| | X2.8 | 2,96 | 0,865 | 0,748 | 0,164 | 0,102 |

| Variabel | Kode | Mean | SD | Variance | Skewness | Kurtosis |
|----------------------------|------|------|-------|----------|----------|----------|
| | X2.9 | 3,21 | 0,905 | 0,820 | 0,148 | -0,572 |
| Kendali diri (X3) | X3.1 | 3,44 | 1,125 | 1,265 | -0,263 | -0,767 |
| | X3.2 | 3,45 | 1,133 | 1,284 | -0,099 | -1,284 |
| | X3.3 | 3,38 | 0,962 | 0,962 | -0,054 | -0,512 |
| | X3.4 | 3,35 | 1,011 | 1,023 | 0,061 | -0,704 |
| | X3.5 | 3,51 | 0,943 | 0,890 | -0,320 | -0,308 |
| | X3.6 | 3,60 | 0,862 | 0,742 | -0,187 | -0,565 |
| | X3.7 | 3,74 | 1,027 | 1,054 | -0,437 | -0,908 |
| | X3.8 | 3,57 | 1,085 | 1,178 | -0,314 | -0,735 |
| | X3.9 | 2,38 | 0,898 | 0,806 | 0,489 | 0,161 |
| Optimisme (X4) | X4.1 | 3,82 | 0,934 | 0,873 | -0,600 | -0,108 |
| | X4.2 | 2,32 | 0,916 | 0,839 | 0,696 | 0,589 |
| | X4.3 | 4,18 | 0,847 | 0,718 | -1,046 | 1,203 |
| | X4.4 | 3,21 | 0,987 | 0,975 | 0,013 | -0,633 |
| | X4.5 | 3,46 | 1,005 | 1,009 | -0,308 | -0,470 |
| Pemikiran deliberatif (X5) | X5.1 | 4,02 | 0,881 | 0,776 | -1,266 | 2,725 |
| | X5.2 | 3,58 | 0,833 | 0,694 | -0,080 | -0,517 |
| | X5.3 | 3,76 | 0,750 | 0,563 | 0,052 | -0,571 |
| | X5.4 | 4,08 | 0,697 | 0,485 | -0,216 | -0,379 |
| Perilaku Keuangan (Y1) | Y1.1 | 3,67 | 1,050 | 1,103 | -0,610 | 0,013 |
| | Y1.2 | 4,21 | 0,936 | 0,876 | -1,211 | 1,268 |
| | Y1.3 | 3,01 | 1,200 | 1,440 | 0,105 | -0,669 |
| | Y1.4 | 3,52 | 1,142 | 1,303 | -0,495 | -0,220 |
| | Y1.5 | 2,97 | 1,597 | 2,551 | -0,085 | -1,588 |

| Variabel | Kode | Mean | SD | Variance | Skewness | Kurtosis |
|--------------------------------|-------|------|-------|----------|----------|----------|
| | Y1.6 | 3,55 | 1,506 | 2,267 | -0,485 | -1,256 |
| | Y1.7 | 3,85 | 1,208 | 1,459 | -0,654 | -0,644 |
| | Y1.8 | 3,61 | 1,050 | 1,103 | -0,470 | -0,309 |
| | Y1.9 | 4,05 | 0,945 | 0,894 | -0,539 | -0,841 |
| | Y1.10 | 3,97 | 1,046 | 1,094 | -0,868 | 0,340 |
| | Y1.11 | 3,50 | 1,222 | 1,494 | -0,500 | -0,698 |
| | Y1.12 | 2,18 | 1,337 | 1,786 | 0,745 | -0,720 |
| Kesejahteraan Keuangan (Y2) | Y2.1 | 2,94 | 0,746 | 0,557 | -0,029 | -0,171 |
| | Y2.2 | 2,84 | 0,900 | 0,810 | 0,473 | 0,073 |
| | Y2.3 | 2,62 | 0,859 | 0,739 | 0,090 | 0,089 |
| | Y2.4 | 2,91 | 0,861 | 0,741 | 0,018 | -0,121 |
| | Y2.5 | 3,30 | 0,823 | 0,677 | -0,136 | 0,173 |
| | Y2.6 | 3,58 | 0,931 | 0,866 | -0,306 | 0,121 |
| | Y2.7 | 3,45 | 1,021 | 1,043 | -0,167 | -0,543 |
| | Y2.8 | 4,04 | 0,990 | 0,981 | -1,181 | 1,626 |

Sumber : Data primer, diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan klasifikasi dari 117 responden. Mean merupakan rata-rata dari nilai jawaban responden, misalnya pada kode Y2.1 memiliki nilai mean sebesar 2,94 berarti rata-rata responden menjawab Netral. Standar deviasi menunjukkan ragam dari item atau indikator, semakin tinggi nilai standar deviasi maka semakin beragam jawaban dari responden. Sementara *skewness* menunjukkan kemiringan distribusi data, apabila *skewness* sama dengan 0 maka dikatakan data membentuk distribusi normal. *Kurtosis* merupakan keruncingan distribusi data, semakin runcing nilai *kurtosis* maka semakin homogen data yang diperoleh.

4.3 Hasil Uji Instrumen

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya indikator-indikator di dalam penelitian. Berikut hasil pengujian validitas yang ditunjukkan pada tabel dibawah.

Tabel 4.4
Uji Validitas

| Variabel | Kode | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) |
|---|-------|---------------------|-----------------|
| Literasi Keuangan I (<i>dummy</i>) (X1) | X1.1 | 0,237 | 0,010 |
| | X1.2 | 0,511 | 0,000 |
| | X1.3 | 0,572 | 0,000 |
| | X1.4 | 0,442 | 0,000 |
| | X1.5 | 0,500 | 0,000 |
| | X1.6 | 0,265 | 0,004 |
| | X1.7 | 0,244 | 0,008 |
| | X1.8 | 0,486 | 0,000 |
| | X1.9 | 0,550 | 0,000 |
| | X1.10 | 0,303 | 0,001 |
| Literasi Keuangan II (<i>Likert</i>) (X2) | X2.1 | 0,694 | 0,000 |
| | X2.2 | 0,728 | 0,000 |
| | X2.3 | 0,803 | 0,000 |
| | X2.4 | 0,713 | 0,000 |
| | X2.5 | 0,626 | 0,000 |
| | X2.6 | 0,781 | 0,000 |
| | X2.7 | 0,758 | 0,000 |
| | X2.8 | 0,745 | 0,000 |
| | X2.9 | 0,751 | 0,000 |
| Kendali Diri (X3) | X3.1 | 0,608 | 0,000 |
| | X3.2 | 0,650 | 0,000 |
| | X3.3 | 0,473 | 0,000 |
| | X3.4 | 0,662 | 0,000 |
| | X3.5 | 0,716 | 0,000 |
| | X3.6 | 0,739 | 0,000 |
| | X3.7 | 0,718 | 0,000 |
| | X3.8 | 0,594 | 0,000 |
| | X3.9 | 0,456 | 0,000 |
| Optimisme (X4) | X4.1 | 0,465 | 0,000 |
| | X4.2 | 0,197 | 0,033 |
| | X4.3 | 0,404 | 0,000 |

| Variabel | Kode | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) |
|-----------------------------|-------|---------------------|-----------------|
| | X4.4 | 0,685 | 0,000 |
| | X4.5 | 0,637 | 0,000 |
| Pemikiran Deliberatif (X5) | X5.1 | 0,626 | 0,000 |
| | X5.2 | 0,739 | 0,000 |
| | X5.3 | 0,720 | 0,000 |
| | X5.4 | 0,672 | 0,000 |
| Perilaku Keuangan (Y1) | Y1.1 | 0,519 | 0,000 |
| | Y1.2 | 0,474 | 0,000 |
| | Y1.3 | 0,591 | 0,000 |
| | Y1.4 | 0,582 | 0,000 |
| | Y1.5 | 0,429 | 0,000 |
| | Y1.6 | 0,421 | 0,000 |
| | Y1.7 | 0,430 | 0,000 |
| | Y1.8 | 0,620 | 0,000 |
| | Y1.9 | 0,607 | 0,000 |
| | Y1.10 | 0,710 | 0,000 |
| | Y1.11 | 0,654 | 0,000 |
| | Y1.12 | 0,521 | 0,000 |
| Kesejahteraan Keuangan (Y2) | Y2.1 | 0,439 | 0,000 |
| | Y2.2 | 0,493 | 0,000 |
| | Y2.3 | 0,494 | 0,000 |
| | Y2.4 | 0,464 | 0,000 |
| | Y2.5 | 0,377 | 0,000 |
| | Y2.6 | 0,603 | 0,000 |
| | Y2.7 | 0,424 | 0,000 |
| | Y2.8 | 0,458 | 0,000 |

Sumber : Data primer, diolah 2019

Sebagian besar pertanyaan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 ($<0,05$) sehingga item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Perihal pertanyaan atau pernyataan yang tidak signifikan atau tidak valid akan tetap disertakan dalam kuisioner, karena mengikuti ketentuan penelitian Strömbäck et al. (2017) yang menggunakan variabel literasi keuangan dan optimisme.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidak variabel dalam penelitian. Hasil dari pengujian reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|--|-------------------------|-------------------|
| Literasi Keuangan (<i>dummy</i>) (X1) | 0,662 | 10 |
| Literasi Keuangan (<i>Likert</i>) (X2) | 0,889 | 9 |
| Kendali Diri (X3) | 0,802 | 9 |
| Optimisme (X4) | 0,605 | 2 |
| Pemikiran Deliberatif (X5) | 0,624 | 4 |
| Perilaku Keuangan (Y1) | 0,598 | 12 |
| Kesejahteraan Keuangan (Y2) | 0,682 | 8 |

Sumber : Data primer, diolah 2019

Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,662, literasi keuangan (X2) sebesar 0,889, kendali diri sebesar 0,802, optimisme sebesar 0,605, dan pemikiran deliberatif sebesar 0,624. Untuk variabel optimisme ada 3 *items* pertanyaan yang di *drop out* untuk

memenuhi syarat reliabilitas. Namun untuk variabel perilaku keuangan memiliki nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,600 (PK 0,598 < 0,600).

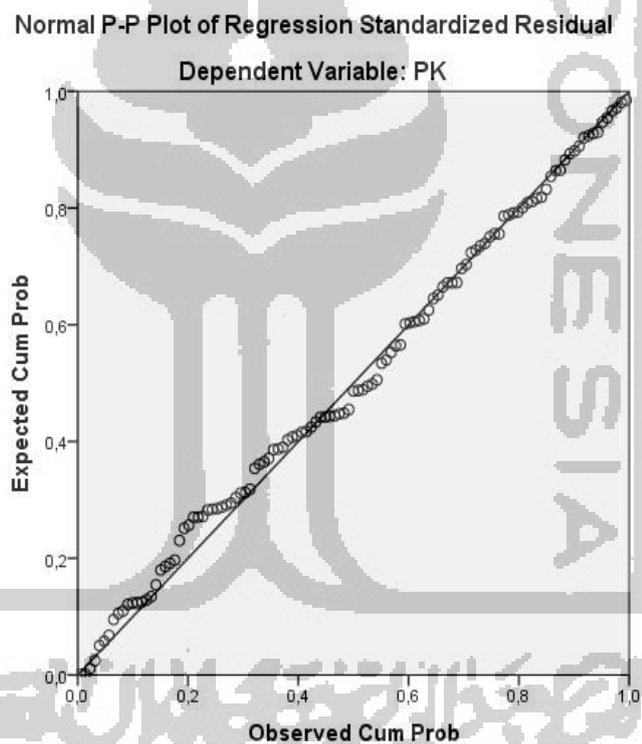
Kerlinger dan Lee (2000) dalam buku *Foundation of Behavioral Research* mengatakan bahwa nilai reliabilitas 0,500 masih dapat diterima. Oleh sebab itu variabel perilaku keuangan juga dinyatakan reliabel.

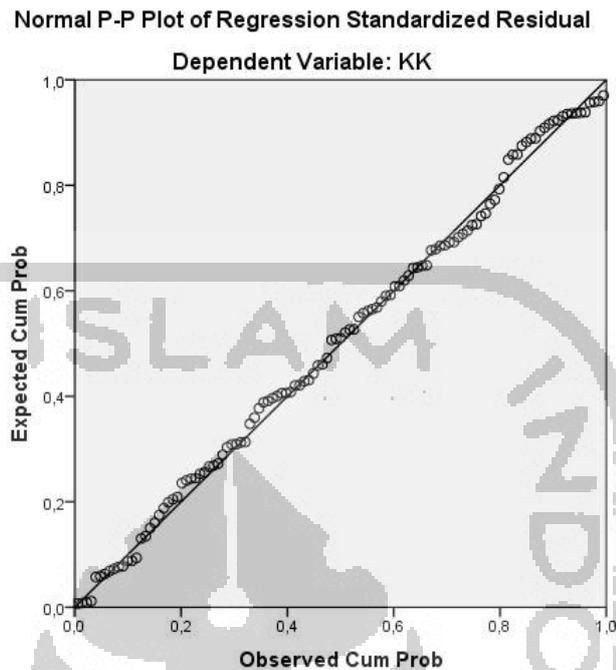
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui dalam penelitian model regresi, variabel bebas maupun terikat memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Uji normalitas P-Plot





Gambar 4.1 menunjukan bahwa data (ditunjukkan dalam bentuk titik) menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal grafik normal plot. Dapat disimpulkan bahwa grafik menunjukan pola berdistribusi normal dan data memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Berikut hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Literasi Keuangan I (X1) | 0,867 | 1,153 |
| Literasi Keuangan II (X2) | 0,728 | 1,374 |
| Kendali Diri (X3) | 0,796 | 1,256 |
| Optimisme (X4) | 0,874 | 1,144 |
| Pemikiran Deliberatif (X5) | 0,745 | 1,324 |

Variabel dependen : Perilaku Keuangan (PK)

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Literasi Keuangan I (X1) | 0,867 | 1,153 |
| Literasi Keuangan II (X2) | 0,728 | 1,374 |
| Kendali Diri (X3) | 0,796 | 1,256 |
| Optimisme (X4) | 0,874 | 1,144 |
| Pemikiran Deliberatif (X5) | 0,745 | 1,324 |

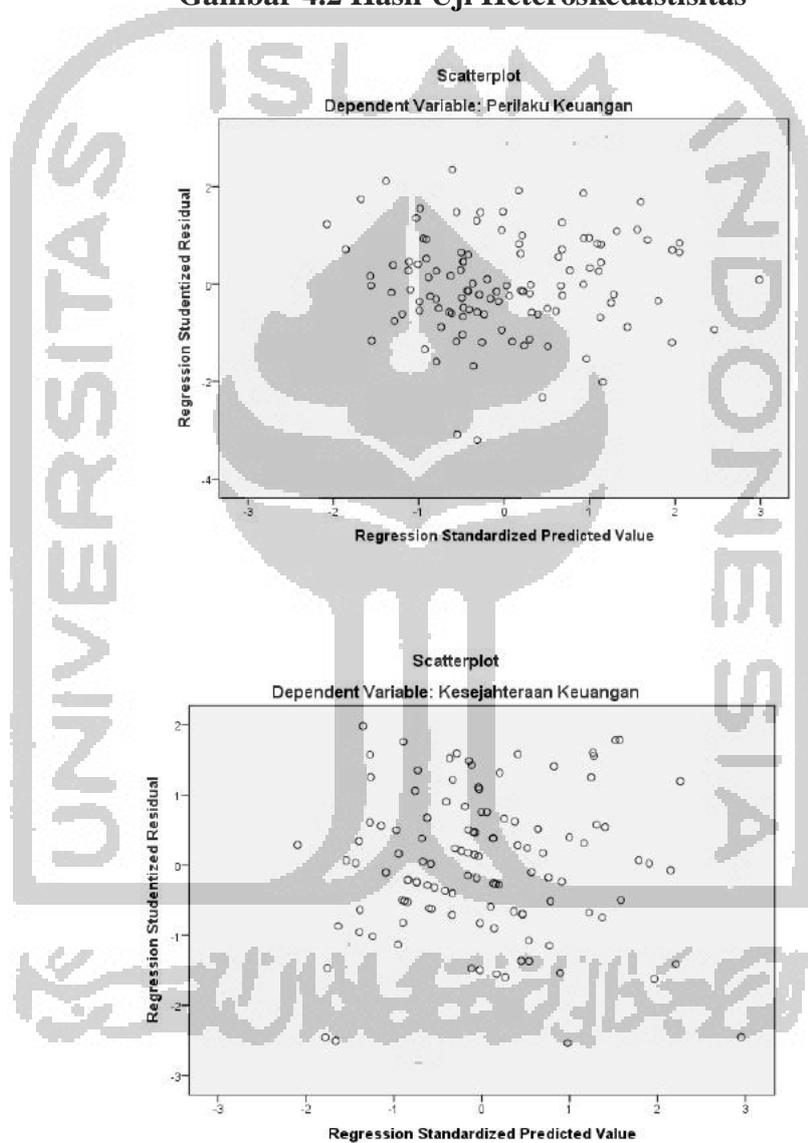
Variabel dependen : Kesejahteraan Keuangan (KK)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF yang tertera pada tabel lebih kecil dari 10. Serta nilai *Tolerance* pada tabel bernilai lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh multikolinieritas atau tidak ada kolerasi antar variabel independen pada model regresi dalam penelitian ini.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Kedua gambar diatas (Gambar 4.2) menunjukan bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* terlihat menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat adanya masalah heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali diri, Optimisme dan Pemikiran deliberatif terhadap Perilaku Keuangan

Dibawah ini adalah tabel hasil perhitungan uji pengaruh variabel-variabel independen terhadap perilaku keuangan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku Keuangan (PK)

| Variabel | Model I Tanpa Kontrol dan <i>Dummy</i> | | Model II Dengan Kontrol dan <i>Dummy</i> | |
|----------------------------|--|------------|--|------------|
| | B | (Sig.) | B | (Sig.) |
| Konstanta | 19,891 | (0,000)*** | 24,208 | (0,000)*** |
| Literasi Keuangan I (X1) | 0,745 | (0,008)*** | 0,471 | (0,115) |
| Literasi Keuangan II (X2) | 0,092 | (0,404) | 0,075 | (0,504) |
| Kendali Diri (X3) | 0,130 | (0,196) | 0,098 | (0,355) |
| Optimisme (X4) | -0,222 | (0,352) | -0,181 | (0,456) |
| Pemikiran Deliberatif (X5) | 1,005 | (0,000)*** | 0,907 | (0,002)*** |
| Jenis Kelamin | | | -1,162 | (0,364) |
| Usia | | | -0,114 | (0,876) |
| Pendidikan Terakhir | | | 1,059 | (0,046)** |
| Lama Usaha | | | -1,459 | (0,232) |
| Jenis Usaha | | | 0,466 | (0,381) |
| Posisi/Jabatan | | | -0,213 | (0,670) |
| Omzet Perbulan | | | 0,141 | (0,781) |
| Uji F | 7,826 | (0,000) | 3,997 | (0,000) |
| R ² | 0,261 | | 0,316 | |

Sumber : data diolah 2019

Note: *** mengindikasikan taraf signifikansi pada alpha 1%; ** mengindikasikan bahwa taraf signifikan pada alpha 5%; dan * mengindikasikan bahwa taraf signifikan pada alpha 10%.

Pada model I diketahui bahwa nilai p-value variabel independen literasi keuangan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda (literasi keuangan I) sebesar 0,008 dan literasi keuangan dalam skala Likert (literasi keuangan II) sebesar 0,404. Nilai p-value menunjukkan bahwa dalam taraf signifikansi $\alpha = 10\%$ literasi keuangan I memiliki nilai yang lebih kecil (LK I $0,008 < 0,1$) sedangkan literasi keuangan II memiliki nilai yang lebih besar (LK II $0,404 > 0,1$). Selanjutnya variabel kendali diri (KD $0,196 > 0,1$) dan optimisme (OP $0,352 > 0,1$) memiliki nilai yang lebih besar, sedangkan variabel pemikiran deliberatif memiliki nilai yang lebih kecil (PD $0,000 < 0,1$). Dari hasil nilai p-value tersebut diketahui bahwa variabel literasi keuangan I dan pemikiran deliberatif berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Nilai uji F menghasilkan angka 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 10\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk R^2 (*R Square*) diperoleh nilai 0,261 Artinya variabel independen dalam penelitian memiliki 2,61% pengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM, 97,39% sisanya mendapat pengaruh di luar variabel dalam penelitian ini. Sementara, hasil uji t untuk model I melihat dari nilai signifikansi variabel menunjukkan bahwa hanya variabel literasi keuangan I (LK I) dan pemikiran deliberatif (PD) saja yang memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.

Model II didapat hasil nilai p-value variabel independen literasi keuangan (LK I $0,115 > 0,1$ da LK II $0,504 > 0,1$), kendali diri ($0,355 > 0,1$), optimisme ($0,456 > 0,1$), pemikiran deliberatif ($0,002 < 0,1$). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hanya pemikiran deliberatif yang memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Sementara untuk variabel kontrol didapat hasil signifikansi jenis kelamin ($0,364 > 0,1$), usia ($0,876 > 0,1$), pendidikan terakhir ($0,046 < 0,1$), lama usaha ($0,232 > 0,1$), jenis usaha ($0,381 > 0,1$), posisi/jabatan ($0,670 > 0,1$) dan omzet perbulan ($0,781 > 0,1$). Dari hasil hitung tersebut dapat diketahui bahwa hanya pendidikan terakhir yang memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Hasil hitung uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen perilaku keuangan.

Sementara hasil R^2 (*R Square*) didapat nilai sebesar 0,316 atau 3,16%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol dalam penelitian memiliki pengaruh sebesar 3,16% dan 96,84% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sementara itu , melihat signifikansi tersebut dapat ditemukan berdasarkan uji t hanya variabel pemikiran deliberatif (PD) dan tingkat pendidikan responden yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.

4.5.2 Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali diri, Optimisme dan Pemikiran deliberatif terhadap Kesejahteraan Keuangan

Dibawah ini adalah tabel hasil perhitungan uji pengaruh variabel literasi keuangan, kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif terhadap variabel dependen kesejahteraan keuangan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali diri, Optimisme dan Pemikiran deliberatif terhadap Kesejahteraan Keuangan (KK)

| Variabel | Model I Tanpa Kontrol dan <i>Dummy</i> | | Model II Dengan Kontrol dan <i>Dummy</i> | |
|----------------------------|--|------------|--|------------|
| | B | (Sig.) | B | (Sig.) |
| Konstanta | 26,673 | (0,000)*** | 37,716 | (0,000)*** |
| Literasi Keuangan I (X1) | 0,116 | (0,468) | 0,366 | (0,246) |
| Literasi Keuangan II (X2) | 0,044 | (0,489) | -0,617 | (0,067)* |
| Kendali Diri (X3) | -0,197 | (0,001)*** | 0,083 | (0,026)** |
| Optimisme (X4) | -0,129 | (0,355) | -0,375 | (0,212) |
| Pemikiran Deliberatif (X5) | 0,341 | (0,032)** | -0,579 | (0,139) |
| Jenis Kelamin | | | 0,649 | (0,625) |
| Usia | | | 1,360 | (0,120) |
| Pendidikan Terakhir | | | 0,459 | (0,420) |
| Lama Usaha | | | 0,219 | (0,873) |
| Jenis Usaha | | | -0,607 | (0,265) |
| Posisi/Jabatan | | | 0,854 | (0,093)* |
| Omzet Perbulan | | | -0,668 | (0,196) |
| Uji F | 3,330 | (0,008) | 0,860 | (0,592) |
| R ² | 0,130 | | 0,218 | |

Sumber : data diolah 2019

Note: *** mengindikasikan taraf signifikansi pada alpha 1%; ** mengindikasikan bahwa taraf signifikan pada alpha 5%; dan * mengindikasikan bahwa taraf signifikan pada alpha 10%.

Pada model I diperoleh nilai p-value variabel independen literasi keuangan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda (LK I) sebesar 0,468 dan literasi keuangan dalam skala Likert (LK II) sebesar 0,489. Nilai p-value menunjukkan bahwa dalam taraf signifikansi $\alpha = 10\%$ literasi keuangan I dan II memiliki nilai yang lebih besar (LK I $0,468 > 0,1$ dan LK II $0,489 > 0,1$). Selanjutnya nilai p-value kendali diri (KD $0,001 < 0,1$), optimisme (OP $0,355 > 0,1$) dan pemikiran deliberatif memiliki nilai (PD $0,032 < 0,1$). Dari hasil nilai p-value tersebut diketahui bahwa variabel literasi keuangan I dan II serta optimisme tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM. Sedangkan variabel kendali diri dan pemikiran deliberatif berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan para pelaku UMKM. Hasil nilai signifikansi uji F ($0,008 > 0,1$) menunjukkan bahwa variabel independen (kendali diri dan pemikiran deliberatif) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk hasil R^2 (*R Squared*) diperoleh nilai sebesar 0,130 (1,3%) artinya variabel independen memiliki pengaruh atau kontribusi sebesar 1,3% terhadap variabel kesejahteraan keuangan sedangkan 98,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini. Melihat hasil hitung tersebut untuk hasil uji t ditemukan bahwa hanya variabel kendali diri dan pemikiran deliberatif yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM.

Hasil dari model II dalam penelitian diperoleh nilai variabel independen yang berbeda dari model I yakni literasi keuangan (LK I $0,246 > 0,1$ dan LK II $0,067 < 0,1$), kendali diri (KD $0,026 < 0,1$), optimisme (OP $0,212 > 0,1$), pemikiran deliberatif (PD $0,139 > 0,1$). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari variabel independen hanya literasi keuangan II dan kendali diri, yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Sementara untuk variabel kontrol diperoleh hasil perhitungan yakni jenis kelamin (0,625), usia (0,120), pendidikan terakhir (0,420), lama usaha (0,873), jenis usaha (0,265), posisi atau jabatan (0,093) dan omzet perbulan (0,196). Dari nilai tersebut diketahui bahwa jenis kelamin, usia, pendidikan lama dan jenis usaha serta omzet perbulan memiliki nilai yang lebih besar dari signifikansi $\alpha = 10\%$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Sedangkan, variabel posisi atau jabatan memiliki nilai yang lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 10\%$ yakni sebesar (posisi $0,093 < 0,1$) sehingga posisi/jabatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM. Pada model ini hasil uji F diperoleh nilai 0,592 lebih besar dari signifikansi 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan hasil R^2 (*R Square*) diperoleh nilai 0,218 artinya variabel independen dan variabel kontrol memiliki 2,18% pengaruh terhadap variabel dependen yakni kesejahteraan keuangan sementara 97,82% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil hitung model II dapat diketahui hasil signifikansi uji t dari beberapa variabel diatas hanya literasi keuangan II dan kendali diri serta posisi/jabatan yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM.

4.6 Diskusi Hasil dan Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari beberapa variabel independen tidak semua memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Dalam hasil pengujian yang dilakukan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian ini sependapat dengan penelitian Lusardi, Mitchell, & Curto (2010) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Begitu pula dengan penelitian Herawati et al., (2018) yang menemukan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi pola perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini menjadi penegas bahwa pengetahuan keuangan atau literasi keuangan merupakan prediktor utama dalam pembentukan perilaku keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik individu akan perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan seseorang.

Melihat hasil tersebut dan seiring dengan perkembangan pasar keuangan, beragam instrumen keuangan tersedia untuk sumber pendanaan perusahaan atau UMKM. Metode pendanaan dan pengurangan risiko untuk UMKM meliputi, sewa guna usaha dan pinjaman bank. Terlepas dari kenyataan bahwa ada keragaman dan ketersediaan dalam produk keuangan, masih ada ketidakmampuan bagi UMKM untuk menggunakan produk ini secara efisien. Bayrakdaroğlu & Şan (2014) menemukan bahwa perbedaan antara UMKM dan perusahaan besar, sehubungan dengan pengambilan keputusan keuangan mereka, adalah kurangnya keterampilan

dan pengetahuan keuangan pelaku UMKM. Hal ini disebabkan kurangnya sumber informasi bagi pemilik UMKM untuk membuat pertimbangan dalam memilih produk keuangan dan informasi mengenai metode mengelola keuangan dengan baik. Artinya literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan perilaku keuangan seseorang.

Sementara Strömbäck et al. (2017) menyatakan bahwa kendali diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan dimana hal ini tidak sama dengan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa responden dengan kendali diri yang tinggi belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik. Variabel lain seperti optimisme juga tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kahneman (2003) menemukan bahwa faktor psikologi dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang berdampak pada pengambilan keputusan keuangan. Faktor psikologi yang difokuskan adalah pola pemikiran deliberatif. Kedua pola pikir ini masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Pendapat ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini juga ditemukan hasil bahwa pemikiran deliberatif berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Alasannya adalah seseorang dengan pola pemikiran deliberatif akan lebih berhati-hati dan mempertimbangkan setiap alternatif yang ada sebelum memutuskan sesuatu terlebih lagi dalam hal keuangan. Faktor psikologis lain dalam penelitian ini adalah optimisme.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa optimisme tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puri & Robinson (2007) yang menjelaskan bahwa individu dengan rasa optimisme yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang rendah. Sementara Strömbäck et al. (2017) menemukan bahwa optimisme berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang baik. Individu dengan tingkat optimisme yang terlalu ekstrem cenderung memiliki pemikiran yang berjangka pendek dan tidak terlalu suka menabung. Sementara individu dengan tingkat optimisme yang moderat memiliki pemikiran perencanaan jangka panjang dan lebih suka menabung. Kedua perbedaan ini menunjukkan bahwa optimisme yang ekstrem atau terlalu percaya diri biasanya memiliki perilaku keuangan yang tidak terlalu bijaksana dan bahkan mengarah pada perencanaan keuangan yang berantakan. Sementara individu dengan tingkat optimisme yang sedang dalam perilaku keuangannya akan lebih bijaksana dan mampu melakukan perencanaan keuangan dengan baik.

Strömbäck et al. (2017) menemukan bahwa wanita dan orang dewasa memiliki perilaku keuangan yang baik dibanding dengan laki-laki dan anak muda. Sementara dalam penelitian ini jenis kelamin dan usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Andrew & Linawati (2014) yang berpendapat bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang secara signifikan. Sementara untuk faktor jenis kelamin, usia, dan omzet perbulan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat perilaku keuangan mereka.

4.6.2 Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keuangan seseorang. Hasil ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi membuat keputusan keuangan yang baik. Dimana hasil keputusan keuangan tersebut akan mempengaruhi kondisi kesejahteraan keuangan. Untuk faktor psikologis, kendali diri dan pemikiran deliberatif berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. Hasil ini sesuai dengan mayoritas penelitian sebelumnya.

Kendali diri dan pemikiran deliberatif dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang karena mereka mampu mengendalikan dan berfikir secara matang dan rasional dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keputusan keuangan. Mereka lebih mampu dan dapat dengan jelas memetakan kegiatan dan keputusan keuangan serta mampu memprediksi bagaimana kondisi keuangan dimasa depan. Individu dengan tingkat kendali diri yang tinggi lebih yakin dengan kondisi keuangan yang dimiliki baik untuk saat ini maupun dimasa mendatang.

Sementara faktor psikologis optimisme dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa individu yang optimis tidak sepenuhnya merasa aman dan yakin dengan keadaan keuangan mereka saat ini ataupun dimasa depan. Mayoritas responden dalam penelitian ini merasa pesimis dengan kondisi keuangan yang dimiliki sehingga mereka tidak begitu yakin dengan masa depan keuangannya.

Kurangnya rasa optimisme ini bisa disebabkan karena sedikitnya sumber pendapatan dan kurangnya pengetahuan untuk mengatur dan mengendalikan sumber pendapatan yang dimiliki. Hasil ini bertentangan dengan mayoritas penelitian sebelumnya. Sebagai contoh penelitian oleh Puri & Robinson (2007) yang menemukan bahwa seseorang yang optimis mampu memiliki kesejahteraan keuangan yang baik. Alasannya adalah individu yang optimis lebih kebal terhadap stres dan depresi serta selalu merasa yakin bahwa dimasa depan kondisi keuangan mereka akan tetap baik.

Pada variabel kontrol hanya posisi/jabatan yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang yang menjabat sebagai pemilik akan merasa lebih sejahtera dalam bidang keuangan dibanding mereka yang hanya menjabat sebagai pengelola atau karyawan. Sementara faktor demografis lain seperti jenis kelamin dan usia tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Hasil ini bertentangan dengan Strömbäck et al. (2017) yang menemukan bahwa wanita dan orang dewasa memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian tersebut berpendapat jika wanita dan orang dewasa merasa mereka lebih aman dan tidak terlalu khawatir dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Hal ini karena wanita dan orang dewasa merasa telah mengelola dan mengendalikan sumber keuangan yang dimiliki dengan baik sehingga masa depan keuangan mereka akan terjamin.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

3. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya.
4. Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. Dimana hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya.
5. Kendali diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Dimana hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.
6. Kendali diri dengan menggunakan Hipotesis BLC (*Behavior Life Cycle*) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. Dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.
7. Optimisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku maupun kesejahteraan keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya.
8. Pemikiran deliberatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya.
9. Pendidikan terakhir berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sementara posisi/jabatan berpengaruh terhadap kesejahteraan.

10. Khusus untuk variabel pendidikan terakhir, hasil dalam penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Sementara untuk variabel lain tidak menunjukkan perbedaan atau kesamaan dengan penelitian terdahulu karena penelitian terdahulu tidak mencantumkan variabel tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, berikut beberapa saran dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini dibahas mengenai pengaruh faktor kognitif seperti literasi keuangan dan faktor psikologis seperti kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif yang mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang terkait dengan hal tersebut agar dapat memberikan gambaran yang lebih beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat meningkatkan jumlah sampel penelitian agar data yang didapat mampu mewakili bagian masyarakat yang lebih luas.

2. Bagi Profesional (Pelaku UMKM)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat umum secara luas dan pelaku UMKM khususnya mengenai perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Sehingga mereka mampu mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan lebih baik agar mencapai kondisi keuangan yang sejahtera dan aman dimasa depan.

5.3 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini adalah memberikan satu pandangan dan temuan baru terkait dengan pengaruh faktor kognitif yakni literasi keuangan digabungkan dengan faktor psikologis seperti kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini mencoba memberikan variasi dari penelitian sebelumnya yang menggunakan model penelitian sejenis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan baru bagi pelaku UMKM, pemerintah maupun masyarakat umum terkait dengan perilaku dan kesejahteraan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, E, Rahadian, D, & Iradianty, A 2016, 'Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom', *E-Proceeding of Management*, vol. 3 no. 2, pp. 1228-1235.
- Ameriks, J, Caplin, A, Leahy, J, & Tyler, T, 2007, 'Measuring Self-Control Problems', *The American Economic Review*, vol. 9, no. 3, pp. 966-972.
- Andrew, V, dan Linawati, N, 2014, 'Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya', *Finesta*, vol. 2, no. 2, pp. 35-39.
- Aribawa, D, 2016, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah', *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 20, no. 1, pp.1-13.
- Atkinson, A, dan Messy, F, 2012, 'Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study', *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, vol. 15, no. 7, pp. 139-165. OECD Publishing. <https://dx.doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Bayrakdaroğlu, A, & Şan, F, B, 2014, 'Financial Literacy Training As a Strategic Management Tool Among Small – Medium Sized Businesses Operating In Turkey', *Social and Behavioral Sciences*, vol. 150, no. 14, pp. 148-155. [10.1016/j.sbspro.2014.09.019](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.019)
- Bhushan, P, & Medury, Y, 2014, 'An Empirical Analysis of Inter Linkages Between Financial Attitudes, Financial Behaviour and Financial Knowledge of Salaried Individuals', *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, vol. 5, no. 3, pp. 58-64. ISSN:2240-0310
- Bitler, M, P, Moskowitz, T, J, & Vissing-Jorgensen, A, 2005, 'Testing Agency Theory with Entrepreneur Effort and Wealth', *The Journal of Finance*, vol. 60, no. 2, pp. 539-576.
- Borghans, L, Duckworth, A, L, Heckman, J, J, & Weel, B, T, 2006, 'The Economics and Psychology of Personality Traits', *The Journal of Human Resources*, vol. 43, no. 4, pp. 972-1059. E-ISSN 1548-8004
- Braunstein, S and Welch, C, 2002, 'Financial Literacy: An Overview of Practice, Research, and Policy', *Federal Reserve Bulletin*, vol. 88, no. 11, pp. 445-457.
- Brounen, D, Koedijk, K, G, & Pownall, R, A, J, 2016, 'Household financial planning and savings behavior', *Journal of International Money and Finance*, vol. 69, no. 16, pp. 95-107. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2016.06.011>
- Chen, H, & Volpe, R, P, 1998, 'An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students', *Financial Services Reviews*, vol. 7, no. 2, pp. 107-128. ISSN: 1057-0810.
- Cole, S, Sampson, T, & Zia, B, 2010, 'Prices or Knowledge? What Drives Demand for Financial Services in Emerging Markets?', *Journal of Finance, Forthcoming*, vol. 09, no. 117, pp. 1-112.
- Consumer Financial Protection Bureau (CFPB), 2015, 'Financial Well-being: The Goal of Financial Education', *annual report tahun 2015*, pp. 1-48.

- Dahmen, P, & Rodríguez, E, 2014, 'Financial Literacy and The Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center', *Numeracy*, vol. 7, no. 3, pp. 1-14. <http://dx.doi.org/10.5038/1936-4660.7.13>
- Dew, J, & Xiao, J, J, 2011, 'The Financial Behavior Scale: Development and Validation', *Journal of Financial Counseling and Planning*, vol. 22, no. 1, pp. 43-59.
- Dwiastanti, A, 2015, 'Financial Literacy as The Foundation for Individual Financial Behavior', *Journal of Education and Practice*, vol. 6, no. 33, pp. 99-105. ISSN: 2222-1735
- Eniola, A, A, & Entebang, H, 2015, 'Financial Literacy and SME firm Performance', *International Journal of Research Studies in Management*, vol. 5 no. 1, pp. 31-43.
- Fatoki, O, 2014, 'The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa', *Journal of Social Sciences*, vol. 40, no. 2, pp. 151-158.
- Freiling, J & Laudien, S, M, 2013, 'Explaining New Venture Failure: A Competence-based Approach, *Conference Paper*, AIMS 2013 Conference.
- Glaser, M & Walther, T, 2013, 'Run, Walk, or Buy? Financial Literacy, Dual-Process Theory, and Investment Behavior', *SSRN Electronic Journal*, (Maret, 2013).
- Ghozali, I, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, N, T, Candiasa, I, M, Yadnyana, I, K, & Suharsono, N, 2018, 'Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali', *International Journal of Business Administration*, vol. 9, no. 3, pp. 30-38.
- Ida, & Dwinta, C, Y, 2010, 'Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.12, no. 3, pp. 131-144.
- Kahneman, D, 2003, 'A Perspective on Judgement and Choice', *American Psychologist*, vol. 58, no. 9, pp. 697-720. <https://dx.doi.org/10.1037/0003-066X.58.9.697>
- Kefela, G, 2010, 'Implications of Financial Literacy in Developing Countries', *African Journal of Business Management*, vol. 5, no. 9, pp. 3699-3705.
- Kerlinger, F, N, & Lee, H, B, 2000, *Foundations of Behavioral Research*, 4th Edition, Orlando: Hartcourt College Publishers.
- Lusardi, A, & Mitchell, O, S, 2005, 'Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing', *Michigan Retirement Research Center*, vol 108, pp. 1-18.
- Lusardi, A, Mitchell, O, S, & Curto, V, 2010, 'Financial Literacy among the Young', *The Journal of Consumer Affairs*, vol. 44, no. 2, pp. 353-380. ISSN 0022-0078.
- Manurung, E, M, & Barlian, I, 2012, 'From Small to Significant: Innovation Process in Small-Medium Creative Business', *International Journal of Innovation, Management and Technology*, vol. 3, no. 6, pp. 788-792.
- Mien, N, T, N, & Thao, T, P, 2015, 'Factor Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam', *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference*

on *Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, Paper ID: VL532, pp. 1-16. ISBN: 978-1-63415-833-6

- Müller, S, & Weber, M, 2010, 'Financial Literacy and Mutual Fund Investments: Who Buys Actively Managed Funds?', *Schmalenbach Business Review*, vol. 62, pp. 126-153.
- Myrseth, K, O, R, & Fishbach, A, 2009, 'Self-Control: A Function of Knowing When and How to Exercise Restraint', *Current Direction in Psychological Science*, vol. 18, no. 4, pp. 247-252.
- Naqvi, S, W, H, 2011, 'Critical Success and Failure Factors of Entrepreneurial Organizations: Study of SMEs in Bahawalpur', *Journal of Public Administration and Governance*, vol. 1, no. 2, pp. 1-17.
- Otoritas Jasa Keuangan 2017, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, dilihat 14 Desember 2018, <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>
- Pachur, T, & Spaar, M, 2015, 'Domain-specific preferences for intuition and deliberation in decision making', *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, vol. 4, pp. 303-311. <https://dx.doi.org/10.1016/j.jarmac.2015.07.006>
- Puri, M, & Robinson, D, T, 2007, 'Optimism and economic choice', *Journal of Financial Economic*, vol.86, pp. 71-99.
- Rao, P, 1996, 'Measuring Consumer Perception Through Factor Analysis', *The Asian Manager*, February-March, pp. 28-32.
- Remund, D, L, 2010, 'Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy', *Journal of consumer affairs*, vol. 44, no. 2, pp. 276-295. ISSN: 0022-0078.
- Ricciardi, V, & Simon, H, K, 2000, 'What is Behavioral Finance?', *Business, Education and Technology Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 1-9. <https://doi.org/10.1063/1.882926>
- Strömbäck, C, Lind, T, Skagerlund, K, Västfjäll, D, & Tinghög, G, 2017, 'Does self-control predict financial behavior and financial well-being?', *Journal of Behavior and Experimental Finance*, vol. 14, pp. 30-38. <https://dx.doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Taft, M, K, Hosein, Z, Z, Mehrizi, S, M, T, & Roshan, A, 2013, 'The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns', *International Journal of Business and Management*, vol. 8, no. 11, pp. 63-75.
- Thaler, R. H, & Shefrin, H, M, 1981, 'An Economic Theory of Self-Control', *Journal of Political Economy*, vol. 89, no. 2, pp. 392-406. <https://doi.org/10.1086/260971>
- Thoma, V, & Anderson, I, 2015, 'Good Thinking or Gut Feeling? Cognitive Reflection and Intuition in Traders, Bankers and Financial Non-Experts', *PloS ONE*, vol. 10, no. 4, pp. 1-30. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0123202>
- Weston, J, F & Brigham, E, F, 1981, *Managerial Finance Seventh Edition*, The Dryden Press, Hinsdale, Illinois.
- Widiyanto, J, 2010, 'SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian', Surakarta: BP-FKIP UMS.



Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari,

Saya Aghnia Setyaning Rahayu, Mahasiswi S1 Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian Tugas Akhir dengan topik Literasi Keuangan Pelaku UMKM. Sehubungan dengan ini Untuk itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk membantu mengisi kuesioner penelitian ini. Informasi dari jawaban yang diberikan hanya akan digunakan untuk tujuan akademis semata dan terjamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan banyak terimakasih. Semoga limpahan kebaikan selalu menyertai Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Hormat saya,

Aghnia Setyaning Rahayu

DATA DIRI RESPONDEN

Nama/Inisial :

| | |
|---------------------|---|
| Jenis Kelamin | <input type="radio"/> Laki-laki <input type="radio"/> Perempuan |
| Usia | <input type="radio"/> < 18 tahun <input type="radio"/> 18-28 tahun <input type="radio"/> 29-39 tahun <input type="radio"/> 40-50 tahun <input type="radio"/> ≥ 51 tahun |
| Pendidikan terakhir | <input type="radio"/> Tidak tamat SMA <input type="radio"/> SMA <input type="radio"/> D3 <input type="radio"/> S1 <input type="radio"/> S2 <input type="radio"/> S3 |
| Lama Usaha | <input type="radio"/> < 3 tahun <input type="radio"/> 3-5 tahun <input type="radio"/> > 5 tahun |
| Jenis Usaha | <input type="radio"/> Makanan dan Minuman <input type="radio"/> Pakaian <input type="radio"/> Kerajinan tangan <input type="radio"/> Lainnya |
| Posisi/Jabatan | <input type="radio"/> Pemilik Usaha <input type="radio"/> Manajer / Pengelola <input type="radio"/> Pemilik dan Karyawan <input type="radio"/> Karyawan |
| Omzet Perbulan | <input type="radio"/> < Rp. 5.000.000,- <input type="radio"/> Rp. 5.000.000,- - Rp. 10.000.000,- <input type="radio"/> Rp. 10.000.000,- - Rp. 15.000.000,- <input type="radio"/> Rp. 15.000.000,- - Rp. 20.000.000 <input type="radio"/> > Rp. 20.000.000,- |

Berikut adalah beberapa pertanyaan dasar mengenai literasi keuangan. Mohon untuk memilih jawaban yang Anda rasa benar :

1. Dari pernyataan dibawah ini pengetahuan Literasi Keuangan akan membantu Anda dalam hal
 - a. Terhindar dari penipuan keuangan
 - b. Membeli asuransi yang tepat untuk menghindari risiko besar
 - c. Belajar melakukan investasi yang tepat untuk masa depan
 - d. Membentuk kondisi keuangan yang aman dengan melakukan pola belanja yang sehat
 - e. Melakukan semua hal di atas
2. Kekayaan bersih Anda adalah
 - a. Perbedaan antara pengeluaran dan pendapatan
 - b. Perbedaan antara aset dan hutang
 - c. Perbedaan antara kas masuk dan kas keluar
 - d. Perbedaan antara rekening pinjaman dan rekening tabungan
 - e. Bukan dari salah satu di atas
3. Tabungan atau Deposito anda di bank dijamin keamanannya oleh

| | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> a. Bank komersial b. Dirjen Pajak c. Otoritas Jasa Keuangan | <ol style="list-style-type: none"> d. Lembaga Penjamin Simpanan e. Koperasi |
|---|---|
4. Kelayakan anda untuk mendapatkan kredit dai bank dapat ditingkatkan dengan cara
 - a. Mengunjungi bank lokal terdekat
 - b. Tidak menunjukkan catatan kebangkrutan dalam beberapa tahun terakhir
 - c. Membayar tunai semua barang dan jasa yang Anda gunakan
 - d. Meminjam uang dalam jumlah besar dari teman Anda
 - e. Mendonasikan uang untuk amal
5. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah fasilitas kredit dari Pemerintah untuk kepentingan
 - a. Berjaga-jaga dari risiko
 - b. Produktif bagi UMKM
 - c. Konsumtif bagi UMKM
 - d. Tidak tahu

6. Produk asuransi dibutuhkan untuk kepentingan
 - a. Berinvestasi
 - b. Melindungi dari risiko
 - c. Mendapatkan keuntungan dimasa depan
 - d. Memperbaiki catatan kredit
7. Alasan utama Anda untuk membeli asuransi kesehatan adalah
 - a. Perusahaan asuransi akan menanggung seluruh biaya kesehatan
 - b. Anda memiliki peluang memilih dokter dan layanan kesehatan sesuai keinginan
 - c. Polis asuransi akan lebih murah jika dibeli secara individu dibanding kelompok
 - d. Asuransi kesehatan akan meningkatkan taraf kehidupan dan kesehatan Anda
 - e. Semua pernyataan benar
8. Obligasi adalah
 - a. Surat Hutang
 - b. Penyertaan Modal
 - c. Bukan keduanya
9. Pendapatan yang biasanya diterima pemegang saham disebut
 - a. Bunga
 - b. Dividen
 - c. Bagi hasil
 - d. Premi
 - e. *Capital gain*
10. Strategi investasi bersifat *high risk – high return* akan lebih cocok diterapkan oleh
 - a. Pasangan suami-istri tua pensiunan dengan jumlah pendapatan tetap
 - b. Pasangan suami-istri usia menengah yang memerlukan dana untuk biaya pendidikan anak
 - c. Pasangan suami-istri muda yang baru menikah dan belum memiliki anak
 - d. Semua pasangan diatas karena mereka perlu tingkat pengembalian investasi tinggi
 - e. Tidak ada karena pasangan-pasangan tersebut menghindari yang risiko tinggi

A. Literasi Keuangan

Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling sesuai dalam mencerminkan diri Anda

STS : Sangat Tidak Setuju, TS : Tidak Setuju, N : Netral, S : Setuju, SS : Sangat Setuju

| No | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS |
|----|---|-----|----|---|---|----|
| 1 | Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang asuransi | | | | | |
| 2 | Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang tabungan | | | | | |
| 3 | Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk-produk keuangan | | | | | |
| 4 | Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang perpajakan | | | | | |
| 5 | Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang peraturan perlindungan konsumen | | | | | |
| 6 | Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang persiapan keuangan pensiun | | | | | |
| 7 | Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang investasi | | | | | |
| 8 | Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang saham dan surat hutang | | | | | |
| 9 | Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang ekonomi secara umum dan pasar uang | | | | | |

B. Kendali Diri

| No | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS |
|----|---|-----|----|---|---|----|
| 1 | Saya sulit untuk merubah kebiasaan buruk | | | | | |
| 2 | Saya mudah terganggu / sulit untuk fokus | | | | | |
| 3 | Saya pandai dalam melawan godaan | | | | | |
| 4 | Saya sering melakukan hal yang menyenangkan saat ini, kemudian menyesalinya | | | | | |
| 5 | Saya sering bertindak tanpa memikirkan alternatif yang ada | | | | | |
| 6 | Saya hanya fokus pada tujuan jangka pendek | | | | | |
| 7 | Menurut saya masa depan akan terurus dengan sendirinya | | | | | |
| 8 | Saya cenderung hidup untuk hari ini dibanding hari esok | | | | | |
| 9 | Menurut saya kenyamanan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan | | | | | |

C. Optimisme

| No | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS |
|----|---|-----|----|---|---|----|
| 1 | Pada saat yang tidak pasti, saya selalu mengharapkan yang terbaik | | | | | |
| 2 | Menurut saya, sesuatu yang salah atau buruk bisa saja terjadi | | | | | |
| 3 | Saya selalu optimis dengan masa depan saya | | | | | |
| 4 | Saya hampir tidak pernah berharap hal-hal yang terjadi dalam hidup sesuai dengan keinginan saya | | | | | |
| 5 | Saya jarang mengandalkan hal-hal baik terjadi dalam hidup saya | | | | | |

D. Pemikiran Deliberatif

| No | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS |
|----|--|-----|----|---|---|----|
| 1 | Menurut saya membuat atau mengembangkan rencana yang jelas adalah hal yang penting | | | | | |
| 2 | Saya suka menganalisis berbagai masalah | | | | | |
| 3 | Ketika membuat keputusan, saya melakukannya secara bertahap | | | | | |
| 4 | Sebelum membuat keputusan saya selalu memikirkan tujuan yang ingin dicapai | | | | | |

E. Perilaku Keuangan

Mohon sebutkan seberapa sering Anda melakukan kegiatan – kegiatan berikut dalam 6 bulan terakhir :

| No | Pertanyaan | Tidak Pernah | Jarang | Kadang-Kadang | Sering | Selalu |
|----|--|--------------|--------|---------------|--------|--------|
| 1 | Membandingkan harga saat berbelanja | | | | | |
| 2 | Membayar tagihan tepat waktu | | | | | |
| 3 | Mencatat biaya atau pengeluaran setiap bulan | | | | | |
| 4 | Berbelanja sesuai dengan budget yang dibuat | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 5 | Melunasi saldo kartu kredit secara penuh setiap bulan | | | | | |
| 6 | Memaksimalkan batas (limit) pada satu atau lebih kartu kredit | | | | | |
| 7 | Hanya melakukan pembayaran minimum pada pinjaman | | | | | |
| 8 | Memulai atau mempertahankan dana tabungan darurat | | | | | |
| 9 | Menabung setiap menerima gaji/pendapatan | | | | | |
| 10 | Menabung untuk tujuan jangka panjang (pendidikan, rumah, kendaraan, dsb) | | | | | |
| 11 | Menyisihkan uang untuk dana pensiun | | | | | |
| 12 | Melakukan investasi dengan membeli saham, surat hutang atau reksa dana | | | | | |

F. Kesejahteraan Keuangan

1. Kecemasan Keuangan (*Financial Anxiety*)

| No | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS |
|----|--|-----|----|---|---|----|
| 1 | Saya kurang mengerti istilah-istilah dalam keuangan | | | | | |
| 2 | Saya merasa cemas dengan urusan keuangan dan uang | | | | | |
| 3 | Saya cenderung menunda keputusan dalam hal keuangan | | | | | |
| 4 | Saya khawatir apakah keputusan keuangan yang saya ambil benar atau salah | | | | | |

2. Keamanan Keuangan (*Financial Security*)

| No | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS |
|----|--|-----|----|---|---|----|
| 1 | Saya merasa aman dengan kondisi keuangan saya saat ini | | | | | |
| 2 | Saya yakin dengan kondisi keuangan saya dimasa depan | | | | | |
| 3 | Saya yakin bahwa saya memiliki cukup uang untuk menopang hidup setelah pensiun | | | | | |
| 4 | Mempedulikan masa depan keuangan adalah hal yang penting bagi saya | | | | | |

